ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN

SKRIPSI

Oleh:

Aprilina Wulandari

NIM. 16110126

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

MEI, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Aprilina Wulandari

NIM. 16110126

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MEI, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN

SKRIPSI

Oleh:

Aprilina Wulandari

NIM. 16110126

Telah disetujui pada tanggal 29 April 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311 199403 1 007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM FILM CAHAYA CINTA PESANTREN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

APRILINA WULANDARI (16110126)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		**Tanda Tangan**
Ketua Sidang, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag NIP. 19651112 199403 2 002	:	
Sekretaris Sidang, Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag NIP. 19660311 199403 1 007	:	
Pembimbing, Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag NIP. 19660311 199403 1 007	:	
Penguji Utama, Dr. H. Nur Ali, M.Pd NIP. 19650403 199803 1 002	:	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat Allah, Tuhan semesta alam yang tidak pernah henti-hentinya menghadirkan jutaan nikmat dan karunia-Nya. Karya ilmiah ini penulis sembahkan kepada Engkau Yang Maha Mulia, yang lebih berhak menerima segala kemuliaan dan penghargaan.

Kupersembahkan pula karya ilmiah ini kepada orang-orang yang telah berjasa dan dengan tulus memotivasi serta membimbingku. Dengan segenap kasih dan sayang kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda Sugito dan Ibunda Suharsih

Terima kasih atas limpahan doa, dorongan semangat, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, serta pengorbanan dan jerih payah yang kalian berikan selama ini.

Kakakku tercinta Indah Ratnawati

Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, perhatian dan dorongan semangat, serta jasa bantuanmu selama ini.

Teruntuk yang terhormat, Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag,

selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar mendampingi dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Guru-guruku

Terima kasih atas jasa dan jerih payah dalam membimbing dan mendidikku.

Para sahabat dan teman-temanku

Khususnya keluarga GQI dan teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah memberi warna kebersamaan di bangku perkuliahan serta turut memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk engkau yang senantiasa menginspirasi

Terima kasih telah memberi warna dalam hidupku; menginspirasi hidupku, pendidikanku, cita-citaku, serta ibadahku.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya."[1]

[1] *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah, 2014), hlm. 575.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aprilina Wulandari

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 29 April 2020

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aprilina Wulandari

NIM : 16110126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 19660311 199403 1 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 April 2020

Yang membuat pernyataan,



Aprilina Wulandari

NIM. 16110126

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren" dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Salallahu'Alaihi Wasalam yang telah menjadi teladan serta membimbing umat manusia menuju akhlakul karimah.

Penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku (Ayahanda Sugito dan Ibunda Suharsih) serta kakak tercinta Indah Ratnawati yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan doa.
2. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Semua sahabat seperjuanganku PAI angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa membantu dan memberi dukungan satu sama lain.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan sehingga pembuatan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, baik di dalam tata bahasa maupun penulisannya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bisa menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Malang, 11 April 2020

Aprilina Wulandari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h̲	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ء = ,
د = d	ع = ‘	ه = h
ذ = dz	غ = dh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أوْ = aw

أيْ = ay

أُوْ = û

إيْ = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

NOTA DINAS PEMBIMBING vi

SURAT PERNYATAAN vii

KATA PENGANTAR ix

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN x

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

E. Orisinalitas Penelitian 8

F. Definisi Operasional 12

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA 16

A. Nilai Pendidikan Karakter 16

1. Konsep Pendidikan Karakter 16

2. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter 21

B. Karakter Tanggung Jawab 28

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pengertian Tanggung Jawab 28
2. Bentuk-Bentuk Tanggung Jawab 29
3. Metode Pembentukan Karakter Tanggung Jawab 36
C. Film 39
1. Pengertian Media Film 39
2. Jenis-Jenis Film 40
3. Unsur-Unsur Film 41
4. Kelebihan Media Film sebagai Media Pembelajaran 42
D. Film Cahaya Cinta Pesantren 43
E. Kerangka Berpikir 46
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Data dan Sumber Data 48
C. Teknik Pengumpulan Data 49
D. Analisis Data 50
E. Pengecekan Keabsahan Data 51
F. Prosedur Penelitian 54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 57
A. Paparan Data 57
1. Identitas Film Cahaya Cinta Pesantren 57
2. Karakter Tokoh Film Cahaya Cinta Pesantren 62
3. Sinopsis Film Cahaya Cinta Pesantren 66
4. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren 69
B. Hasil Penelitian 73
BAB V PEMBAHASAN 85
A. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren 85
B. Jenis-Jenis Kegiatan yang Mengandung Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Metode Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren 101

BAB VI PENUTUP 105

A. Kesimpulan 105

B. Saran.....106

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 11

Tabel 1.2 Domain Budi Pekerti Islam Menurut Al-Qur'an dan Hadis 21

Tabel 4.1 Identitas Film Cahaya Cinta Pesantren 60

Tabel 4.2 Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren dengan Teori Roland Barthes 73

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 46

Gambar 4.1 Cover Film Cahaya Cinta Pesantren 57

Gambar 4.2 Shila Semasa Kecil yang Bandel dan Pemberani 62

Gambar 4.3 Shila Menghibur Icut yang sedang Sedih 63

Gambar 4.4 Manda 63

Gambar 4.5 Icut Sedih 63

Gambar 4.6 Aisyah 64

Gambar 4.7 Rifqy 64

Gambar 4.8 Abu Menggoda Shila 65

Gambar 4.9 Shila dan Bapaknya Berpelukan 65

Gambar 4.10 Bapak Shila Membawakan Makanan untuk Shila 65

Gambar 4.11 Mamak Shila Mengantar Shila ke Pondok Pesantren 66

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi

Lampiran II Biodata Mahasiswa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Wulandari, Aprilina. 2020. *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

Pendidikan Nasional pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter bangsa. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak terbatas dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui media komunikasi yang efektif, seperti media film. Salah satu film Indonesia yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah film "Cahaya Cinta Pesantren". Terdapat banyak nilai pendidikan karakter dalam film tersebut, salah satunya adalah nilai tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Apa saja bentuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren 2) Apa saja jenis kegiatan yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren 3) Bagaimana metode pembentukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(library research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dengan mencari data primer berupa video film Cahaya Cinta Pesantren. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi *(content analysis)* dengan pendekatan semiotik teori Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren meliputi tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab kepada diri sendiri, dan tanggung jawab kepada keluarga. *Kedua*, jenis kegiatan yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren meliputi bersyukur, beribadah kepada Tuhan, berdoa, giat belajar, berani mengakui kesalahan, menjalankan hukuman atas kesalahan yang telah diperbuat, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan bekerja keras mencari nafkah. *Ketiga*, pembentukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren melalui 3 metode, yakni memberikan keteladanan, penanaman atau penegakan disiplin, dan pembiasaan.

Kata Kunci: Analisis, Nilai Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab, Film Cahaya Cinta Pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Wulandari, Aprilina. 2020. An Analysis of the Value of Responsibility Character Education on Cahaya Cinta Pesantren Film. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

National Education basically aims to shape the nation's character. The cultivation of the values of character education is not limited to formal or non-formal education. As the development of science and technology, the values of character education can be developed through effective communication media, such as film media. One of the Indonesian films that contains the values of character education is the film "Cahaya Cinta Pesantren". There are many values of character education in the film, one of which is the value of responsibility. This study aims to explore the value of responsibility character education in the film Cahaya Cinta Pesantren.

The focus of this research are: 1) What are the forms of character education value of responsibility in the film Cahaya Cinta Pesantren 2) What are the types of activities that contain the value of responsibility character education on film Cahaya Cinta Pesantren 3) How is the method of forming the value of responsibility character education on Cahaya Cinta Pesantren film.

This research is a library research using a qualitative approach. The data collection technique uses documentation by finding primary data in the form of the Cahaya Cinta Pesantren video. Data analysis in this study uses content analysis with the semiotic approach of Roland Barthes's theory.

The results of this study indicate that: *First*, the forms of character education value of responsibility on Cahaya Cinta Pesantren film include responsibility to God, responsibility to oneself, and responsibility to the family. *Second*, the types of activities that contain the value of responsibility character education on film Cahaya Cinta Pesantren include giving thanks, worshiping God, praying, study hard, admitting mistakes, carrying out penalties for mistakes that have been made, maintaining good relations with others, and working hard earn a living. *Third*, the formation of the value of responsibility character education in the film Cahaya Cinta Pesantren through 3 methods, namely providing exemplary, planting or establishing discipline, and habituation.

Keywords: An Analysis, The Values of Character Education, Responsibility, Cahaya Cinta Pesantren Film.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

ولانداري ، أبريلينا. 2020. تحليل قيمة مسؤولية الشخصية التعليمية في الفيلم "جهيا جينتا فسنترين". أطروحة. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ. المشرف د. معالي الإمام مسلمين ، الماجستير.

تهدف التربية الوطنية بشكل أساسي إلى تشكيل شخصية الأمة. لا تقتصر زراعة قيم تعليم الشخصية على التعليم الرسمي أو غير الرسمي. مع تطور العلم والتكنولوجيا ، يمكن تطوير قيم تعليم الشخصية من خلال وسائل الاتصال الفعالة ، مثل وسائط الأفلام. أحد الأفلام الإندونيسية التي تحتوي على قيم تعليم الشخصية هو فيلم "جهيا جينتا فسنترين". هناك العديد من قيم تعليم الشخصية في الفيلم ، واحدة منها هي قيمة المسؤولية. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف قيمة تعليم شخصية المسؤولية في فيلم "جهيا جينتا فسنترين".

يركز هذا البحث على: ١) ما هي أشكال قيمة تعليم الشخصية للمسؤولية في فيلم "جهيا جينتا فسنترين" ٢) ما هي أنواع الأنشطة التي تحتوي على قيمة مسؤولية تعليم الشخصية في الفيلم "جهيا جينتا فسنترين" ٣) كيف يتم تشكيل قيمة مسؤولية تعليم الشخصية في فيلم "جهيا جينتا فسنترين".

هذا البحث هو بحث مكتبة باستخدام نهج نوعي. تستخدم تقنية جمع البيانات التوثيق من خلال إيجاد البيانات الأولية في شكل فيلم فيديو "جهيا جينتا فسنترين". يستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل المحتوى مع النهج السيميائي لنظرية Roland Barthes.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: أولاً ، تتضمن أشكال تعليم الشخصية قيمة المسؤولية في فيلم "جهيا جينتا فسنترين" المسؤولية عن الله ، المسؤولية عن النفس ، والمسؤولية تجاه الأسرة. ثانيًا ، تشمل أنواع الأنشطة التي تحتوي على قيمة مسؤولية تعليم الشخصية في فيلم "جهيا جينتا فسنترين" تقديم الشكر ، وعبادة الله ، والصلاة ، والدراسة الجادة ، والاعتراف بالأخطاء ، وتنفيذ العقوبات على الأخطاء التي تم ارتكابها ، والحفاظ على علاقات جيدة مع الآخرين ، والعمل الجاد كسب قوته. ثالثًا ، تشكيل قيمة تعليم شخصية المسؤولية في فيلم "جهيا جينتا فسنترين" من خلال ٣ طرق ، وهي توفير نموذج أو زراعة أو تأسيس الانضباط والاعتياد.

الكلمات الرئيسية: التحليل ، قيم تعليم الشخصية ، المسؤوليات ، فيلم "جهيا جينتا فسنترين"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar secara teratur dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik guna mempengaruhi peserta didik sehingga memiliki sifat dan karakter yang sesuai harapan dan cita-cita pendidikan. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi. Upaya pewarisan tersebut dapat melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Hal tersebut dapat diterapkan di sekolah oleh pendidik kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang baik tanpa mengesampingkan pendidikan karakternya.

Penanaman pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting demi mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter yang baik. Karakter dalam hal ini diartikan sebagai cara berpikir maupun bertingkah laku yang menjadikan ciri khas seseorang untuk hidup, berinteraksi, dan bekerja sama, baik di lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.[2] Pada hakikatnya, pembangunan karakter bangsa merupakan pembangunan moral bangsa itu sendiri. Pembangunan karakter bangsa perlu dimulai dari pembangunan masing-masing warga masyarakat. Apabila warga

[2] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Metode Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.33.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakatnya memiliki moral yang baik, maka baiklah karakter bangsa dan jayalah suatu bangsa tersebut, begitupun sebaliknya.

Penanaman nilai-nilai pendidikan tidak terbatas dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Seiring perkembangan zaman dan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, nilai-nilai pendidikan dapat ditanamkan melalui media massa, cetak, bahkan elektronik (media visual, audio, dan audio visual). Keberagaman model dan penyajian media informasi tersebut tentu membawa dampak dan peran penting bagi pendidikan. Namun, meskipun teknologi audio-visual mengalami perkembangan yang pesat, dalam penggunaanya masih terbatas sebagai alat bantu mengajar guru. Hal ini berarti kendali dalam proses penyampaian materi pembelajaran masih tetap di tangan guru.[3]

Salah satu media komunikasi yang efektif serta mudah diterima di kalangan masyarakat adalah film. Kebanyakan orang sering menganggap film sebagai suatu tontonan yang menghibur. Namun, seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, film juga dapat dijadikan sebagai sarana maupun media pendidikan. Jadi, film tidak sebatas menghibur, tetapi juga mendidik. Film merupakan salah satu media yang memiliki kekuatan persuasif/bujukan yang besar dalam mempengaruhi penontonnya. Film dapat mempengaruhi bahkan mengubah pola pikir seseorang. Secara tidak langsung,

[3] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 109.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

film akan mempengaruhi karakter serta berimbas pada realita kehidupan penikmatnya.

Film merupakan salah satu media presentasi yang canggih dengan penyampaian lima bentuk informasi meliputi simbol, garis, gambar, suara, dan gerakan. Sebagai salah satu media pembelajaran, film memiliki kelebihan yakni memberikan pesan yang dapat diterima peserta didik secara merata. Sedangkan kekurangan dari media film itu sendiri yakni berkaitan dengan mahalnya harga produksi, lamanya waktu penggarapan, serta diperlukannya operator khusus untuk mengoperasikannya.

Difungsikannya suatu film sebagai media pendidikan juga tergantung pada latar belakang pengarangnya, baik dari segi pengetahuan maupun pengalamannya. Salah satu film Indonesia yang mengandung nilai-nilai pendidikan adalah film "Cahaya Cinta Pesantren" yang disutradarai oleh Raymond Handaya. Film tersebut dirilis tahun 2016.[4] Film ini ditayangkan pada bulan Januari 2017. Terdapat banyak nilai pendidikan karakter dalam film tersebut, salah satunya adalah nilai tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan nilai pendidikan karakter sekaligus nilai pendidikan Islam. Karakter seseorang berkaitan dengan akhlak yang mana akan terlihat dari sikap maupun tingkah laku orang tersebut. Akhlak manusia tidak hanya berpengaruh bagi kelangsungan hidup di dunia, tetapi juga akan

[4] Wikipedia, "Cahaya Cinta Pesantren", diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren, 12 Agustus 2019 pukul 19.55 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipertanggungjawabkan ketika di akhirat kelak. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mudatstsir ayat 38 dan Al-An'am ayat 164.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

"Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya."[5] (QS. Al-Mudatstsir: 38)

قُلْ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَىْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."[6] (QS. Al-An'am: 164)

Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan sebuah film yang di dalamnya mengkolaborasikan tentang pendidikan serta agama yang kemudian dikemas dengan budaya nyantri yang kental. Film ini menceritakan seorang anak nelayan dari danau Toba yang bernama Shila. Shila merupakan seorang gadis yang mempunyai ambisi untuk masuk ke SMA Negeri favorit di daerahnya. Namun, takdir berkata lain, ia tidak lolos. Orang tuanya menyarankan Shila untuk masuk ke pondok pesantren karena keterbatasan biaya yang tidak memungkinkan Shila untuk disekolahkan di SMA swasta. Awalnya Shila memberontak, namun pada akhirnya ia masuk ke pondok pesantren sesuai keinginan orang tuanya.

[5] *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah, 2014), hlm. 575.
[6] *Ibid.*, hlm. 149.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kehidupan pesantren yang penuh dengan kedisiplinan dan jadwal yang padat membuat Shila harus beradaptasi. Selain perihal pelajaran, muncul beragam konflik seperti percintaan, persahabatan, sampai kabar duka meninggalnya sang ayah. Meski tidak mudah, Shila pun berhasil melalui hal tersebut. Jadi, film ini mengemas cerita mulai keluarga, persahabatan, dan problematika remaja yang menempuh pendidikan di dalam pesantren.

Film Cahaya Cinta Pesantren ini mempunyai keterkaitan dengan pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan. Film ini dapat dijadikan referensi perihal mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Secara sepintas, dalam film ini tersirat nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang dalam penanamannya tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat praktis. Proses penanaman karakter tanggung jawab dalam film ini disajikan dengan berbagai metode yang diterapkan mulai dari lingkungan keluarga hingga pendidikan dalam pesantren. Uniknya tokoh utama dalam film ini yakni Shila memiliki karakter yang bandel, disinilah yang menjadi bagian menarik dalam film ini untuk diteliti tentang bagaimana seorang pendidik menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik yang demikian.

Film Cahaya Cinta Pesantren ini cukup berbeda dengan film-film religi pada umumnya. Film ini telah berhasil menjadi film pop religi remaja pertama di Indonesia.[7] Film ini dikemas dengan sangat baik oleh sang sutradara. Meskipun menceritakan kehidupan dalam pesantren, film ini juga menampilkan

[7] Rizapahlevi, " Review Film Cahaya Cinta Pesantren (2017): Manisnya Kisah Anak Pesantren", *Poster & Trailer* (January 19, 2017), www.Rizapahlevi.com/2017/01/review-film-cahaya-cinta-pesantren-2016 diakses pada 12 Agustus 2019.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sisi-sisi yang dapat menghibur penonton sehingga pesan edukasi di dalamnya dapat dengan mudah tersampaikan kepada penonton. Oleh karena itu, film ini layak ditonton segala kalangan, baik dari anak-anak hingga dewasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai isi dari film Cahaya Cinta Pesantren yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter khususnya karakter tanggung jawab yang dituangkan dalam judul **"Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren?
2. Apa saja jenis kegiatan yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren?
3. Bagaimana metode pembentukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang ingin dicapai dalam serangkaian aktivitas penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis kegiatan yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren.
3. Untuk mengetahui metode pembentukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan kaitannya dengan penggunaan media film dalam menanamkan pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Pendidik

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menentukan pola pendidikan yang sesuai dengan kondisi fisik peserta didik.

   b. Bagi Dunia Perfilman Indonesia

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi produser perfilman Indonesia untuk memproduksi karya film yang lebih menonjolkan pesan edukasi.

   c. Bagi Peneliti Lainnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, menginspirasi, dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian lainnya yang lebih relevan dan mendalam kaitannya dengan nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terkandung dalam sebuah film.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum mengangkat judul penelitian, penulis melakukan jelajah kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk menghindari adanya pengulangan penelitian yang sama. Di bawah ini akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter, tanggung jawab, dan film Cahaya Cinta Pesantren sebagai berikut:

1. Rochmawati, Warda Putri (2016) *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "The Miracle Worker"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.[8]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam film "*The Miracle*

[8] Warda Putri Rochmawati, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "The Miracle Worker"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Worker". *Pertama*, nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film *"The Miracle Worker"* meliputi: nilai keyakinan, kerja keras, sabar, dan ketulusan. *Kedua*, metode pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film "*The Miracle Worker"* melalui tiga metode, yaitu: memberikan penghargaan dan keteladanan, memberikan pendampingan dan kepercayaan, dan belajar dari pengalaman. *Ketiga*, implikasi penggunaan media film "*The Miracle Worker"* dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI yaitu untuk membanguan *self confidence*, *self spiritualization*, dan *self actualization*.

2. Hartanti, Rahmat Dewi (2016) *Nilai Tanggung Jawab dalam Film Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.[9]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: *Pertama*, karakteristik tokoh utama yakni Ikal dan Aray. Ikal adalah sosok yang tanggung jawab, pekerja keras, optimis, dan pantang menyerah. Sedangkan Aray adalah sosok yang pintar, kreatif, inovatif, optimis, pekerja keras, pantang menyerah, dan tanggung jawab. *Kedua*, bentuk-bentuk nilai tanggung jawab yang terdapat dalam film Sang Pemimpi meliputi: tanggung jawab kepada diri sendiri; keluarga; sosial; bangsa dan negara; Tuhan Yang Maha Esa. *Ketiga*, implementasi nilai

[9] Rahmat Dewi Hartanti, *Nilai Tanggung Jawab dalam Film Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tanggung jawab yang ditunjukkan dalam film Sang Pemimpi yaitu ketika Ikal dan Aray belajar dengan giat dan bekerja keras demi memenuhi kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal untuk meraih apa yang mereka cita-citakan.

3. Munawaroh, Nurfitria (2018) *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.[10]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan yaitu: *Pertama,* kandungan pesan dakwah yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren yang terdiri dari aspek akidah, syariah, dan akhlak. *Kedua,* penyampaian pesan dakwah dalam film Cahaya Cinta Pesantren yang ditunjukkan melalui tingkah laku yakni sikap dan perbuatan yang diperankan oleh para tokoh dalam bentuk ibadah serta bertakwa kepada Allah.

Dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, kesamaan terkait penelitian yang akan diteliti penulis terdapat pada jenis penelitan yakni *library researh* dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan terkait dengan fokus penelitian, penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan berkaitan dengan pengidentifikasian nilai pendidikan karakter dan nilai tanggung jawab. Selain itu, terdapat kesamaan fokus penelitian yang membahas tentang film

[10] Nurfitria Munawaroh, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Cahaya Cinta Pesantren. Namun jika dibandingkan dengan ketiga penelitian di atas, obyek penelitian yang diteliti penulis lebih memfokuskan pada karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Dengan demikian, maka sudah jelas posisi penulis dalam meneliti nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Warda Putri Rochmawati, 2016, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "The Miracle Worker",* Skripsi.	- Membahas tentang film - Membahas nilai pendidikan karakter	- Film yang dibahas *"The Miracle Worker"* - Membahas nilai-nilai pendidikan karakter secara keseluruhan	- Film "Cahaya Cinta Pesantren" - Fokus penelitian pada nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film "Cahaya Cinta Pesantren"
2.	Rahmat Dewi Hartanti, 2016, *Nilai Tanggung Jawab dalam Film Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*, Skripsi.	Membahas nilai tanggung jawab yang terkandung dalam film.	Film yang dibahas Sang Pemimpi karya Andrea Hirata	- Film "Cahaya Cinta Pesantren" - Fokus penelitian pada nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film "Cahaya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

				Cinta Pesantren"
3.	Nurfitria Munawaroh, 2018, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan*, Skripsi	Membahas tentang film Cahaya Cinta Pesantren	Membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren	- Film "Cahaya Cinta Pesantren" - Fokus penelitian pada nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film "Cahaya Cinta Pesantren"

F. Definisi Operasional

1. Analisis

   Analisis merupakan usaha penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Nilai

   Nilai merupakan sesuatu yang berarti atau berguna dalam kehidupan manusia. Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik dan bermanfaat menurut keyakinan individu atau kelompok masyarakat.

3. Pendidikan Karakter

   Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana guna mewujudkan kualitas kemanusiaan yang baik, baik untuk individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

senantiasa berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya.

4. Tanggung Jawab

   Tanggung jawab merupakan kewajiban menanggung segala sesuatunya, maka bertanggung jawab berarti berkewajiban memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, maupun memberi jawaban dan menanggung segala akibatnya.

5. Film Cahaya Cinta Pesantren

   Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan film Indonesia yang diangkat dari sebuah novel karya Ira Madan yang berjudul "Cahaya Cinta Pesantren". Film ini disutradarai oleh Raymond Handaya yang kemudian dirilis pada bulan Oktober 2016 dengan durasi 2 jam 18 menit (138 menit).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gagasan secara jelas dan utuh mengenai pembahasan ini, maka dapat dilihat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan kerangka dasar dalam penelitian yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang pembahasan terhadap teori-teori yang digunakan sebagai pedoman untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Bab ini terdiri dari: tinjauan umum tentang nilai pendidikan karakter (konsep pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter dan aspek-aspek pendidikan karakter); tinjauan umum tentang karakter tanggung jawab (pengertian tanggung jawab, bentuk-bentuk tanggung jawab,, dan metode pembentukan karakter tanggung jawab); dan tinjauan umum tentang film (pengertian media film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, dan kelebihan film sebagai media pembelajaran); tinjauan tentang film Cahaya Cinta Pesantren; dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berisi uraian tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan kajian. Selain itu, bab ini juga akan membahas tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V: PEMBAHASAN

Berisi deskripsi yang menjawab masalah penelitian, menganalisis temuan-temuan penelitian, mengintegrasi temuan penelitian ke dalam pengetahuan-pengetahuan yang telah mapan, menyusun dan memodifikasi teori, membuktikan teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI: PENUTUP

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penutup dari seluruh pembahasan yang berisi tentang kesimpulan (terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian) dan saran (bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Konsep Pendidikan Karakter

Secara definitif, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwasanya pendidikan merupakan daya upaya guna memajukan pertumbuhan nilai moral, pikiran dan tumbuh anak yang saling keterkaitan antara satu dengan yang lain agar dapat memajukan kesempurnaan hidup.[11]

"Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia" (UU No. 20 Tahun 2003). Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) menegaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

[11] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jawab" (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3).[12] Dengan adanya suatu proses pendidikan diharapkan dapat terbentuk pribadi manusia yang unggul.

Berdasarkan hukum yuridis di atas, maka pendidikan nasional mengemban suatu misi untuk membangun manusia sempurna *(insan kamil)*. Oleh karenanya dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang ditopang oleh pengelolaan serta pelaksanaan yang baik agar jati diri suatu bangsa dapat dibangun dengan utuh. Dengan demikian, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter.[13]

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *"to engrave"*. Kata *"to engrave"* dapat diartikan menjadi melukis, mengukir, memahatkan, atau menggoreskan. Istilah "karakter" dalam bahasa Inggris (*character*) juga memiliki arti yang sama yakni melukis, mengukir, memahatkan, atau menggoreskan.[14]

Karakter juga dapat diartikan *to mark* (menandai) dan memfokuskan tentang bagaimana mengaplikasikan suatu nilai kebaikan dalam tingkah laku atau tindakan.[15]

Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[16] Hal ini dapat diartikan bahwa

---

[12] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

[13] *Ibid.*, hlm. 4–5.

[14] Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, hlm. 5.

[15] Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

[16] Tuhana Taufiq Andrianto, *loc.cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bertabiar, bersifat, atau berwatak tertentu yang mana hal tersebut menjadi ciri khasnya atau membedakannya dengan orang lain.

Secara terminologis, Griek mengemukakan bahwa karakter merupakan paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakannya dengan orang lain. Sedangkan Damanik mengutip dari tulisan A. Sjiamsuri mengemukakan bahwa karakter adalah gambaran siapa Anda sesungguhnya.[17] Dengan demikian, karakter mengandung arti penggambaran dengan tujuan untuk mengenalkan suatu benda maupun orang berdasarkan tanda atau ciri nampak.

Dari konsep pendidikan dan karakter tersebut, muncullah istilah pendidikan karakter. Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut:

a. Menurut T. Ramli: "Pendidikan karakter mempunyai esensi dan arti yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak dengan tujuan membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, baik sebagai warga masyarakat maupun warga negara." Maka, pendidikan karakter yang terdapat dalam konteks pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang berusaha membina kepribadian generasi muda.[18]

[17] *Ibid.*, hlm. 17–18.

[18] Hamdani Hamid dan Beni Ahmadi Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 33–34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Menurut Lickona: "Pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan." Dari konsep tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya serta melakukannya di kehidupan sehari-hari.[19]

c. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ditujukan terhadap warga sekolah dengan melibatkan beberapa komponen meliputi pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.[20]

d. Pendidikan karakter merupakan dinamika serta pengembangan kemampuan secara berkesinambungan yang terdapat dalam diri manusia untuk menginternalisasi nilai sehingga dapat menghasilkan disposisi aktif dan stabil pada diri individu.[21]

e. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus* yang merupakan suatu program pengajaran di sekolah dengan tujuan mengembangkan tabiat dan watak peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, disiplin, dapat dipercaya,

[19] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 6.
[20] Hamid dan Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hlm. 33.
[21] Ibid., hlm. 34.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kerja sama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan *skill.*[22]

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana guna mewujudkan kualitas kemanusiaan yang baik, baik untuk individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar peserta didik senantiasa berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter menurut Kemendikbud yaitu: "mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan."[23]

Selain tujuan yang dikemukakan di atas, diselenggarakan pendidikan karakter juga memiliki tujuan untuk membentuk seseorang maupun kelompok agar berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kehidupan dan perkembangannya dapat dijaga dan dipelihara.[24] Serta guna memperbaiki

---

[22] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 25.

[23] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 24.

[24] Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik secara utuh, seimbang, dan terpadu.[25]

2. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik ialah mengembangkan diri peserta didik agar mampu tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan masyarakat.[26] Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2000) dalam Bahan Pendampingan Guru Sekolah Swasta Tradisional (Islam) menginventarisasi Domain Budi Pekerti Islami yang seharusnya menjadi nilai-nilai karakter yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari oleh warga sekolah Islam sebagaimana dalam Tabel 1.2 berikut:[27]

Tabel 1.2 Domain Budi Pekerti Islam Menurut Al-Qur'an dan Hadis

Terhadap Tuhan	Iman dan takwa, tawakal, syukur, ikhlas, sabar, disiplin, mawas diri, berpikir jauh ke depan, jujur, amanah, pengabdian, susila, beradab.
Terhadap Diri Sendiri	Adil, jujur, mawas diri, disiplin, kasih sayang, kerja keras, pengambil resiko, berinisiatif, kerja cerdas, kreatif, berpikir jauh ke depan/bervisi, berpikir matang, bersahaja, bersemangat, berpikir konstruktif,

[25] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 81.

[26] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 88.

[27] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	bertanggung jawab, bijaksana, cerdik, cermat, dinamis, efisien, gigih, tangguh, ulet, berkemauan keras, hemat, kukuh, lugas, mandiri, menghargai kesehatan, pengendalian diri, produktif, rajin, tekun, percaya diri, tertib, tegas, sabar, ceria/periang.
Terhadap Keluarga	Adil, jujur, disiplin, kasih sayang, lembut hati, berpikir jauh ke depan, berpikir konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, hemat, menghargai kesehatan, pemaaf, rela berkorban, rendah hati, setia, tertib, kerja keras, kerja cerdas, amanah, sabar, tenggang rasa, bela rasa/empati, pemurah, ramah tamah, sopan santun, sportif, terbuka.
Terhadap Orang Lain	Adil, jujur, disiplin, kasih sayang, lembut hati, bertanggung jawab, bijaksana, menghargai, pemaaf, rela berkorban, rendah hati, tertib, amanah, sabar, tenggang rasa, bela rasa, pemurah, ramah tamah, sopan santun, sportif, terbuka.
Terhadap Masyarakat dan Bangsa	Adil, jujur, disiplin, kasih sayang, lembut hati, berinisiatif, kerja keras, kerja cerdas, berpikir jauh ke depan, berpikir konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, menghargai kesehatan, produktif, rela berkorban, setia/loyal, tertib, amanah, sabar, tenggang rasa, bela rasa, pemurah, ramah tamah, sikap hormat.
Terhadap Alam Lingkungan	Adil, amanah, disiplin, kasih sayang, kerja keras, kerja cerdas, berpikir jauh ke depan, berpikir konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, menghargai kesehatan kebersihan, rela berkorban.

Sumber: Samani dan Hariyanto (2011: 49)

Adapun nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter yang diidentifikasi dari berbagai sumber adalah sebagai berikut:[28]

[28] Said Hamid Hasan dan dkk, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kepala Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 8–9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakt yang beragama. Maka, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan juga berdasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama.
b. Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang dikenal dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, maupun seni.
c. Budaya: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Budaya yang memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskannya menjadi sumber nilai dalam budaya dan karakter bangsa.
d. Tujuan Pendidikan Nasional: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang pada dasarnya harus dimiliki oleh setiap warga negara. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi sumber paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, dapat diidentifikasi delapan belas nilai pendidikan karakter versi Kemendiknas meliputi:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.[29]

Berikut penjelasan mengenai delapan belas aspek pendidikan karakter yang disimpulkan dari berbagai sumber.

a. Religius

Nilai religius merupakan nilai pendidikan karakter yang lingkup hubungannya antara manusia dengan Tuhannya. Indikatornya berupa pikiran, perkataan, dan tingkah laku (tindakan) individu yabg diupayakan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan maupun sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.[30]

b. Jujur

Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti lurus hati; tidak berbohong. Jujur merupakan perilaku yang berlandaskan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang selalu bisa dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatan.

c. Toleransi

Toleransi berarti tenggang rasa.[31] Toleransi (sikap toleran) merupakan suatu sikap maupun tindakan yang berupaya menghargai

[29] Suyadi, *op.cit.*, hlm. 7–9.
[30] Didik Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Grafindo, 2014), hlm. 1
[31] Aditya Nagara, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hlm. 366.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

segala macam perbedaan, baik dalam hal agama, suku, ras, pemikiran/pendapat, sikap maupun tingkah laku orang lain yang berbeda dengan dirinya. Sikap toleransi ini ditunjukkan ketika seorang individu mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain yakni senantiasa menghormati pendapat; bersedia memberikan kritik dan saran dengan baik dan sopan; dan menanggapi argumen dari orang lain tanpa menyinggung perasaan orang tersebut.

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan sikap dan perilaku tertib serta patuh terhadap aturan yang berlaku.

e. Kerja Keras

Kerja keras adalah upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi segala hambatan belajar maupun tugas, serta bersunggunh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan. Kreatif juga dapat diartikan dengan berpikir dan bertindak untuk menghasilkan cara maupun hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.

g. Mandiri

Mandiri berarti tidak bergantung pada orang lain.[32] Mandiri juga dapat diartikan sebagai suatu sikap maupun perilaku optimistis terhadap

[32] Aditya Nagara, *op.cit.*, hlm. 249.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diri sendiri dan tidak mudah bergantung terhadap orang lain dalam hal apapun. Sikap mandiri akan mengarahkan peserta didik kepada kepercayaan eksistensial dalam menghadapi realita dan problematika kehidupan. Kemandirian juga dapat mengarahkan kepada sikap-sikap positif lainnya seperti disiplin, berani, kreatif, kerja keras, dan pembelajar.

h. Demokratis

Demokratis ialah suatu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama perihal hak dan kewajiban dirinya sendiri dan orang lain.[33]

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang sesuatu yang telah dilihat, didengar, dan dipelajari.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air berarti mencintai bangsa sendiri. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan suatu kepedulian, kesetiaan, dan apresiasi yang tinggi kepada bangsa dan

[33] Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 75.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

negaranya baik terhadap bahasa, fisik, lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, maupun politik bangsa.

Wujud kecintaan seorang warga negara terhadap bangsa dan negaranya dapat dilakukan melalui perilaku-perilaku sederhana seperti turut serta dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional dapat diterapkan sesuai bidangnya masing-masing, seperti bekerja dengan baik sebagaimana keahlian yang dimiliki, mencintai produk-produk dalam negeri, dan membayar pajak tepat waktu.[34]

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang memicu dirinya untuk menghasilkan suatu hal yang bermanfaat bagi masyarakat serta mau mengakui dan menghormati keberhasilan yang dicapai orang lain.

m. Komunikatif

Komunikatif (bersahabat) merupakan sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain (masyarakat).

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah suatu sikap, perkataan, dan perbuatan yang dapat menyebabkan orang lain merasa bahagia serta aman atas kehadirannya.[35]

---

[34] Idris Kamisopa, "Cinta Tanah Air", (27 Mei 2017), diakses melalui https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/idriskamisopa/cinta-tanah-air_5929804f8e7e61c67214ba46, 18 Mei 2020.

[35] *Ibid.*, hlm. 76.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

o. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan suatu kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai sumber bacaan yang positif dan bermanfaat.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan peduli terhadap lingkungan sekitar dengan selalu berupaya menjaga kelestarian lingkungan, mencegah kerusakan, dan melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi kerusakan lingkungan.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap yang senantiasa ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab ialah suatu sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas.[36] Tanggung jawab merupakan kewajiban menanggung segala sesuatunya. Sedangkan bertanggung jawab berarti berkewajiban memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, maupun memberi jawaban dan menanggung segala akibatnya.

B. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab berarti menanggung segala sesuatunya. Sedangkan menurut Abdullah Munir, tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan

[36] Zubaedi, *loc.cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kewajiban sebab motivasi dalam dirinya, atau disebut panggilan jiwa.[37] Tanggung jawab ialah suatu sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas maupun kewajibannya terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, serta lingkungannya.[38] Tanggung jawab berarti mampu mempertanggungjawabkan dan punya kemauan untuk memenuhi segala tugasnya dengan mandiri, dapat dipercaya, dan berkomitmen.[39]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kewajiban menanggung segala sesuatunya, sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan Yang Maha Esa. Bertanggung jawab berarti berkewajiban memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, maupun memberi jawaban dan menanggung segala akibatnya.

2. Bentuk-Bentuk Tanggung Jawab

Menurut Sukanto, karakter tanggung jawab yang harus ada pada diri seseorang adalah sebagai berikut:[40]

a. Tanggung jawab kepada Tuhan dengan senantiasa takut kepada-Nya, bersyukur, dan memohon agar senantiasa diberi petunjuk.
b. Tanggung jawab sebagai upaya membela diri dari segala bentuk ancaman, penindasan, siksaan, dan perlakuan yang tidak manusiawi dari siapapun.

---

[37] Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 90.
[38] Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 76.
[39] *Ibid.*, hlm. 78.
[40] Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 22.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi dan sebaliknya (seperti berlebihan dalam mencari nafkah atau kekurangan ekonomi sebab bermalas-malas).

d. Tanggung jawab kepada keluarga.

e. Tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

f. Tanggung jawab dalam berpikir, tidak serta merta meniru atau menyetujui pendapat orang lain, harus dipikir dan disaring lebih dahulu setiap informasi yang ada. Kaitannya dalam kebebasan berpikir diperlukan adanya pemupukan kreasi sehingga mampu mencari solusi dari problematika yang ada serta menciptakan alternatif baru yang berguna bagi banyak orang.

g. Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, meliputi kewajiban dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Di sisi lain, bentuk-bentuk tanggung jawab juga dapat digolongkan sebagai berikut:[41]

a. Tanggung Jawab Personal

Baik buruknya akhlak seseorang berpengaruh terhadap tanggung jawab orang tersebut. Orang yang bertanggung jawab adalah ia yang mampu melaksanakan tugasnya secara sungguh-sungguh dan berani menanggung konsekuensi dari setiap perkataan, sikap, dan tingkah lakunya. Ciri-ciri tanggung jawab personal meliputi: senantiasa

[41] *Ibid.*, hlm. 24.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memajukan diri sendiri (berpikir dan bertindak maju); menjaga kehormatan diri; selalu waspada; berkomitmen terhadap tugasnya; melaksanakan tugas dengan baik; berani mengakui setiap perbuatannya; menepati janji; berani menanggung risiko atas perkataan maupun tindakan yang dilakukan. Orang yang bertanggung jawab terhadap dirinya ialah orang yang bisa mengontrol internal sekaligus eksternalnya dengan baik dan seimbang.

b. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral merujuk terhadap pandangan bahwa setiap orang mempunyai kewajiban moral pada situasi tertentu. Tidak taat terhadap kewajiban-kewajiban moral berarti menjadikan orang tersebut mendapatkan suatu sanksi atau hukuman yang berlaku. Pada umumnya, masyarakat beranggapan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya sehingga setiap orang pun berhak mendapatkan pujian atau cemoohan sebagai balasan atas yang dilakukannya.

c. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial ada sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Tanggung jawab sosial bukan sekadar memberi atau tidak membuat rugi orang lain, tetapi tanggung jawab sosial adalah sifat-sifat yang harus dikendalikan oleh setiap individu ketika berhubungan dengan orang lain. Nilai-nilai yang harus ada dalam diri seseorang ketika menjalin interaksi terhadap orang lain meliputi: jujur,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak dengki/iri hati, tidak bakhil, pemaaf, adil, amanah, dan tidak sombong.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk tanggung jawab sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab kepada Tuhan

Setiap manusia bertanggung jawab kepada Tuhan semesta alam. Tidak seorang pun yang lepas dari tanggung jawab tersebut, kecuali anak-anak dan orang gila.

b. Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggung jawab untuk membela diri sendiri dari segala macam ancaman, penindasan, siksaan, dan perlakuan yang kejam dari pihak manapun; tanggung jawab berpikir; dapat melakukan kontrol yang baik secara internal maupun eksternal dengan seimbang.

Tanggung jawab kepada diri sendiri dapat dilakukan melalui berbagai cara, meliputi:[42]

1) Selalu menjaga kebersihan diri. Menjaga kebersihan juga diimabangi dengan menjaga kerapian. Hal ini sebagai cara menghargai apa yang kita miliki.

[42] Arby Suharyanto, "12 Cara Bertanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri", (2018). [DosenPsikologi.com,]. Diakses melalui https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/cara-bertanggung-jawab-terhadap-diri-sendiri/amp, 24 April 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Mengerjakan sesuatu dengan kesadaran sendiri, tanpa harus diminta.
3) Konsisten dalam bersikap. Cara bertanggung jawab terhadap diri sendiri dapat ditunjukan melalui sikap. Apabila melakukan kesalahan, maka mau mengakui kesalahan tersebut.
4) Jujur (tidak berbohong). Berbohong dengan alasan untuk menjaga hubungan baik tidak bisa dibenarkan. Mengatakan sesuatu yang sebenarnya adalah cara bertanggung jawab kepada diri sendiri.
5) Selalu menjaga hubungan baik dengan orang lain, khususnya orang terdekat.
6) Tidak menyalahkan orang lain. Keburukan bisa terjadi dalam menjalin suatu hubungan. Kesalahan bisa saja terjadi pada siapa saja. Namun, kita tidak dianjurkan untuk menyalahkan orang lain. Cara terbaik bukanlah menentukan siapa yang salah, tetapi mencari solusi terbaik.
7) Menunjukkan kepedulian. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan segala yang akan diucapkan dalam berkomunikasi dengan individu lainnya. Tidak langsung membentak teman yang melakukan kesalahan, tetapi kepedulian bisa tercermin dengan menasihatinya secara baik-baik.
8) Empati. Empati dalam hal ini bukan dimaksudkan bahwa seorang individu bertanggung jawab atas diri sendiri melalui perasaan orang lain, tetapi tanggung jawab terhadap diri sendiri atas tutur

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kata maupun tindakannya kepada orang lain. Oleh karena itu, sebelum berucap dan bertindak, kita harus berempati, turut memikirkan dan merasakan apa yang orang lain rasakan, sehingga kita bisa menanggapi situasi dan bertindak dengan bijak.

9) Mengatur waktu dengan menyusun jadwal. Agar tugas dan kewajiban kita berjalan dengan baik, maka menyusun jadwal sangat penting dilakukan sehingga waktu kita tidak ada yang terbuang sia-sia.
10) Menyelesaikan tugas (kewajiban) sebelum bersenang-senang.
11) Menentukan tujuan jangka panjang. Pribadi yang baik sudah selayaknya mempunyai tujuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, tidak hanya tujuan dalam jangka pendek, tetapi juga tujuan jangka panjang. Hal ini dilakukan agar hidup kita lebih terarah. Dalam usaha mencapai tujuan diperlukan komitmen jangka panjang. Mempertahankan komitmen adalah salah satu kunci tercapainya suatu tujuan.
12) Mengatur keuangan secara baik. Setiap individu tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, di antaranya tentu berkaitan dengn aspek keuangan. Oleh karena itu, mengatur keuangan sangat penting dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menabung. Menabung juga dapat melatih kemandirian seorang anak agar tidak selalu tergantung dengan orang tuanya ketika ingin membeli sesuatu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Tanggung Jawab kepada Keluarga

Tanggung jawab kepada keluarga yaitu terhadap suami/istri, anak, dan seluruh anggota keluarga. Secara lebih luas, tanggung jawab yang dimaksudkan bukan hanya dibebankan kepada kepala keluarga, tetapi kepada semua anggota keluarga yang pada dasarnya masing-masing anggota keluarga tersebut akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah atas apa yang mereka perbuat.[43]

d. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab kepada sosial bukan hanya perihal memberi atau tidak membuat kerugian terhadap masyarakat, melainkan juga mengenai sifat-sifat yang perlu kita kendalikan dalam berinteraksi dengan orang lain (masyarakat).

e. Tanggung Jawab kepada Bangsa dan Negara

Sebagai warga dalam suatu bangsa dan negara sudah sepatutnya memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakan terhadap bangsa dan negaranya. Dalam hal ini, setiap warga negara Indonesia wajib memahami serta mengamalkan pancasila sebagai ideologi nasional. Segala bentuk tingkah laku warga negara terikat oleh norma-norma dan aturan-aturan yang dibuat oleh negara. Oleh karena itu, setiap warga negara harus bertanggung jawab kepada negara atas apa yang dilakukannya.

[43] Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim; Berakhlak terhadap Sesama dan Alam Semesta* (Jakarta: PT Mizan Publika, 2014), hlm. 30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kerja sama dalam memikul tanggung jawab adalah prisip luhur dalam semua bidang kehidupan. Setiap individu tidak akan bisa hidup tanpa bantuan individu lainnya atau tanpa adanya pembagian beban tanggung jawab antara pihak satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, terjadilah interaksi antara satu dengan yang lainnya yang bekerja sesuai posisinya. Berbagai aktivitas akan terhimpun untuk mencapai tujuan yang diharapkan tanpa memprioritaskan individu atas individu lainnya.[44]

3. Metode Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Upaya dalam pembentukan karakter dapat dilakukan menggunakan berbagai metode dan pendekatan. Metode adalah cara atau kiat-kiat yang dilakukan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pencapaian suatu tujuan tentunya memerlukan metode yang tepat dan cepat, atau efektif dan efisien. Metode dalam pembentukan karakter tanggung jawab dapat dilakukan melalui berbagai sikap, seperti: keteladanan; penanaman atau penegakan kedisiplinan; pembiasaan; menciptakan suasana kondusif; integrasi dan internalisasi.[45]

a. Keteladanan

Keteladanan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter seseorang. Keteladanan lebih mengedepankan aspek tingkah laku berupa tindakan nyata yang tidak hanya anjuran semata. Terdapat dua

[44] *Ibid.*, hlm. 31.

[45] M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39–55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

model peneladanan dalam pendidikan karakter, yaitu: guru sebagai teladan dan kisah-kisah teladan.

b. Penanaman atau Penegakan Disiplin

Pada hakikatnya, disiplin adalah suatu bentuk ketaatan yang sungguh-sungguh atas dasar kesadaran penuh dalam menjalankan tugas kewajiban dan berperilaku sesuai aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan adalah alat dalam mendidik karakter. Kurangnya kedisiplinan dapat berdampak pada melemahnya motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Upaya yang dapat dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan di antaranya: peningkatan motivasi; pendidikan dan latihan; kepemimpinan; penegakan aturan; penerapan *reward* dan *punishment.*

Motivasi adalah latar belakang yang mendorong atau menggerakkan seseorang melakukan sesuatu. Terdapat dua macam motivasi, yaitu ekstrinsik (dari luar diri individu) dan intrinsik (dari dalam diri individu). Penegakan disiplin bisa berawal dari motivasi ekstrinsik dengan paksaan atau pengaruh dari orang lain. Akan tetapi, seiring berjalannya proses tersebut dapat berubah ke arah motivasi intrinsik. Hal tersebut bisa terjadi setelah merasakan adanya dampak positif bagi dirinya yang kemudian orang tersebut akan menjalankan segala sesuatunya atas dasar kesadaran diri.

Pendidikan dan latihan adalah salah satu faktor penting guna menempa disiplin. Keduanya adalah proses yang di dalamnya terdapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aturan-aturan maupun prosedur-prosedur yang wajib diikuti oleh peserta didik. Misalnya, mematuhi peraturan yang berlaku, mendidik peserta didik untuk membiasakan hidup berkelompok, kerja sama yang baik, menumbuhkan rasa setia kawan, dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut sebagai faktor-faktor penting yang turut andil dalam tercapainya suatu tujuan.

Faktor keteladanan yang juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin adalah pemimpin. Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin terhadap anggota yang dipimpinnya akan menentukan keberhasilan dalam pembinaan disiplin.

Penegakan disiplin biasanya berhubungan erat dengan penerapan aturan. Idealnya ketika menegakkan aturan hendaknya lebih diarahkan pada "takut terhadap aturan bukan takut terhadap orang". Orang hendaknya menjalankan sesuatu karena taat terhadap aturan yang berlaku bukan karena taat terhadap orang yang memberi aturan atau yang memerintah. Jika hal tersebut tumbuh dari kesadaran masing-masing individu, maka terciptalah kondisi yang aman dan nyaman. Pada hakikatnya, penegakan disiplin adalah mendidik supaya seseorang mentaati peraturan yang berlaku.

Dalam rangka penegakan kedisiplinan, *reward and punishment* atau penghargaan dan hukuman adalah dua kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Keduanya harus berjalan efektif.

c. Pembiasaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Terbentuknaya suatu karakter tidak bisa secara instan. Hal ini memerlukan waktu yang lama dan proses secara terus-menerus. Kegiatan pembiasaan bisa berjalan secara spontan, misalnya saling menghormati, saling menyapa, dan berbuat baik antar sesama. Pembiasaan diarahkan pada aktivitas tertentu dalam upaya pembudayaan sehingga menjadi aktivitas yang tersistem.

d. Menciptakan Suasana Kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif menjadi salah satu upaya membangun budaya yang memungkinkan terbentuknya suatu karakter.

e. Integrasi dan Internalisasi

Dalam pelaksanaanya, pendidikan karakter sebaiknya diterapkan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam segala aspek kehidupan. Maksud dari terintegrasi karena pada dasarnya pendidikan karakter merupakan landasan dari seluruh aspek sehingga tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain. Sedangkan terinternalisasi karena pendidikan karakter sangat penting guna mewarnai seluruh aspek kehidupan.

C. Film

1. Pengertian Media Film

Film adalah kumpulan beberapa gambar dalam sebuah *frame*. Setiap *frame* tersebut diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga gambar yang ada di layar terlihat hidup. Film bergerak secara cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinyu.[46]

Pada hakikatnya, film merupakan sebuah penemuan baru dalam kegiatan pembelajaran yang mengkombinasikan dua macam indra dalam saat bersamaan. Film yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu film yang dijadikan sebagai alat audio visual untuk pelajaran maupun penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui media film, di antaranya mengenai kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan, keterampilan, sejarah hidup orang-orang besar, dan sebagainya.[47]

2. Jenis-Jenis Film

Secara umum, film dapat dibagi menjadi tiga jenis, meliputi: fiksi, dokumenter, dan eksperimental. Pembagian tersebut didasarkan pada cara bertuturnya yakni, cerita (naratif) dan non cerita (non naratif).[48]

a. Film Fiksi

Film fiksi merupakan film yang terkait oleh plot. Dilihat dari sisi cerita, film fiksi lebih sering menggunakan cerita rekaan yang terjadi di luar kejadian nyata dan konsep pengadeganannya telah dirancang sejak awal. Struktur ceritanya pun terkait hukum kausalitas.

b. Film Dokumenter

[46] Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 73.
[47] Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 95.
[48] Himawan Pratista, *Memahami Film*, 2 ed. (Yogyakarta: Montase Press, 2018), hlm. 4-8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Film dokumenter lebih kepada penyajian fakta. Film ini terkait dengan orang-orang, tokoh, lokasi, dan peristiwa yang nyata. Film dokumenter tidak memiliki plot, namun memiliki struktur yang didasarkan oleh tema maupun argumen dari sineasnya. Film dokumenter memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik maupun penyelesaian seperti pada film fiksi.[49]

c. Film Eksperimental

Pada dasarnya film eksperimental sangat berbeda dibanding dua jenis film lainnya. Para sineas eksperimental pada umumnya bekerja di luar industri film utama *(mainstream)* dan bekerja di studio perorangan (independen). Film-film eksperimental pada umumnya berbentuk abstrak sehingga tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka lebih menggunakan simbol-simbol personal yang diciptakan sendiri.[50]

3. Unsur-Unsur Film

Secara umum, film terdiri atas dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Keduanya saling berinteraksi dan berkesinambungan dalam membentuk sebuah film. Unsur naratif adalah materi atau bahan yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Unsur naratif dalam sebuah film merupakan motor penggerak

[49] *Ibid.,* hlm. 6.
[50] *Ibid.,* hlm. 8.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cerita, sedangkan unsur sinematik merupakan aspek teknis pembentuk film.[51]

Unsur naratif berkaitan dengan aspek cerita film. Setiap film pasti terdiri dari unsur-unsur, seperti: tokoh, konflik, waktu, dan lokasi. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi membentuk rangkaian peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Seluruh rangkaian peristiwa tersebut terikat oleh aturan hukum kausalitas (logika sebab-akibat). Aspek kausalitas, ruang, dan waktu merupakan elemen pokok pembentuk naratif.[52]

Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen, meliputi: *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang ada di depan kamera, terdiri dari empat elemen pokok, meliputi: pemain, kostum *(make up)*, latar atau *setting*, dan tata cahaya. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan film, serta hubungan antara kamera dengan objek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah *shot* (gambar) ke *shot* (gambar) yang lainnya. Suara adalah segala hal yang ada dalam film yang mampu ditangkap melalui indra pendengaran.[53]

4. Kelebihan Media Film sebagai Media Pembelajaran

Adapun kelebihan-kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan media film sebagai media pembelajaran di antaranya:[54]

[51] Himawan Pratista, *Memahami Film*, 2 ed. (Yogyakarta: Montase Press, 2018), hlm. 23.
[52] *Ibid.*, hlm. 24.
[53] *Ibid.*, hlm. 23–24.
[54] Kustandi dan Sutjipto, *op.cit.*, hlm. 73–74.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar peserta didik. Film sebagai pengganti alam sekitar yang dapat menunjukkan objek-objek secara normal yang tidak terlihat, misal cara kerja jantung.
b. Film dapat menggambarkan suatu proses secara cepat sekaligus dapat diputar berulang-ulang ketika dibutuhkan.
c. Selain dapat mendorong serta meningkatkan motivasi, film juga dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif yang lain.
d. Film mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan untuk dijadikan bahan diskusi peserta didik.
e. Film menyajikan peristiwa kepada perorangan maupun kelompok heterogen, kepada kelompok kecil maupun kelompok besar.
f. Dengan adanya teknik dan kemampuan pengambilan gambar frame demi frame, film yang secara normal memakan waktu satu minggu bisa ditanyangkan hanya dalam durasi beberapa menit. Misalnya peristiwa mekarnya bunga (dari kuncup hingga mekar).

D. Film Cahaya Cinta Pesantren

Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan film Indonesia dengan genre pop religi. Film ini diadaptasi dari novel "Cahaya Cinta Pesantren" karya Ira Madan. Film ini diproduksi oleh Fullframe Picture Indonesia serta diproduseri oleh Harianto Tian dan Ustadz Yusuf Mansur. Film ini dirilis pada bulan Oktober

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2016 dan ditayangkan serentak di bioskop pada 12 Januari 2017 dengan durasi 2 jam 18 menit (138 menit).[55]

Film ini dibintangi oleh artis-artis remaja di antaranya Yuki Kato, Febby Rastanty, Vebby Palwinta, Sivia Azizah, Fachri Muhammad, Rizky Febian, serta artis-artis senior seperti Elma Theana dan Tabah Panemuan.

Latar belakang film ini berawal dari sang sutradara yakni Raymond Handaya yang tidak sengaja menemukan sebuah novel berjudul Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan. Setelah membaca novel tersebut beliau beranggapan bahwa pesantren banyak menyimpan cerita menarik yang belum banyak diketahui masyarakat. Selama ini sudah banyak yang menceritakan kehidupan remaja di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), namun kehidupan remaja di pesantren masih jarang dimunculkan. Beliau tertarik untuk mengadaptasi cerita dalam novel tersebut menjadi sebuah film dengan konsep yang lebih menarik untuk dilihat. Dari situlah kemudian tercipta sebuah film Cahaya Cinta Pesantren.[56]

Sebagaimana judul yang diangkat dalam film ini yakni Cahaya Cinta Pesantren, maka film ini menampilkan bagaimana kehidupan di pesantren yang sesungguhnya, bagaimana rutinitas santri di pesantren serta sisi kemanusiaan dari para santri yang sedang menuntut ilmu dalam suatu pesantren. Sedangkan

[55] Wikipedia, "Cahaya Cinta Pesantren", diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren, 12 Agustus 2019 pukul 19.55 WIB.

[56] Nathasi, "Film religi remaja 'Cahaya Cinta Pesantren' resmi tayang di bioskop tanah air Januari 2017", diakses melalui http://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/12/29/2731/film-religi-remaja-cahaya-cinta-pesantren-resmi-tayang-di-bioskop-tanah-air-pada-januari-2017.html, 2 Februari 2018.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

makna cinta yang diperlihatkan dalam film ini bukan sebatas cinta kepada lawan jenis, tetapi kepada orang tua, saudara, sahabat, dan hal-hal positif lainnya.[57]

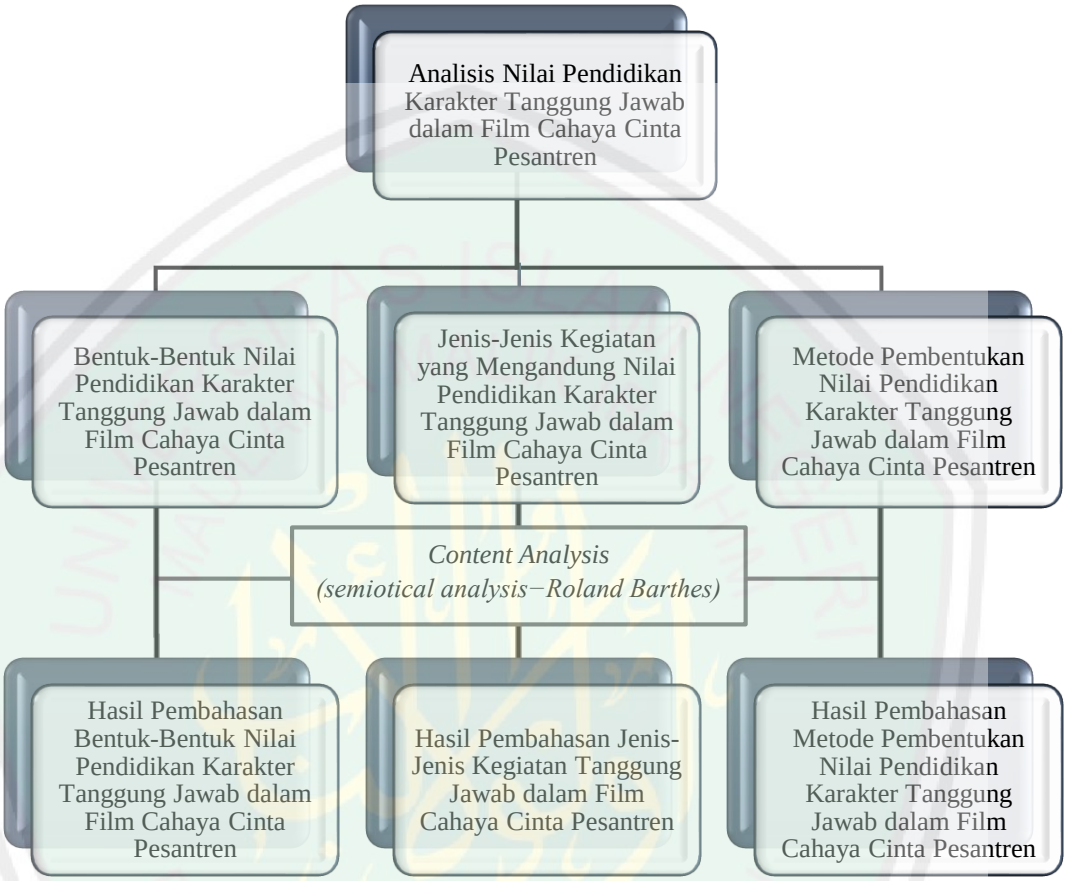
Film ini menceritakan seorang anak nelayan dari danau Toba yang bernama Marshila Silalahi atau yang akrab disapa Shila. Shila merupakan seorang gadis yang mempunyai ambisi untuk masuk ke SMA Negeri favorit di daerahnya. Namun, takdir berkata lain, ia tidak lolos. Orang tuanya menyarankan Shila untuk masuk ke pondok pesantren karena keterbatasan biaya yang tidak memungkinkan Shila untuk disekolahkan di SMA swasta. Awalnya Shila memberontak, namun pada akhirnya ia masuk ke pondok pesantren sesuai keinginan orang tuanya.

Kehidupan pesantren yang penuh dengan kedisiplinan dan jadwal yang padat membuat Shila harus beradaptasi. Shila sempat mencoba kabur dari pesantren ditemani oleh Manda, namun takdir membawanya untuk kembali ke pesantren. Seiring berjalannya waktu, Shila pun mencoba beradaptasi dengan kehidupan di pesantren. Ketika rasa cinta terhadap pesantren mulai tumbuh, Shila justru dihadapkan dengan perbagai persoalan yang pelik. Selain perihal pelajaran, muncul beragam konflik seperti percintaan, persahabatan, sampai kabar duka meninggalnya sang ayah. Meski tidak mudah, Shila pun berhasil melalui hal tersebut. Jadi, film ini tidak hanya menceritakan kehidupan di pesantren, tetapi juga mengemas ceritanya mulai dari keluarga, persahabatan, dan problematika remaja yang menempuh pendidikan di dalam pesantren.

[57] Kabari TV, "Yuki Kato dan Rizky Febian dalam Film Cahaya Cinta Pesantren", (2017, 12 Januari). [Video Youtube], diakses melalui https://youtu.be/cvq0c3GFwVw, 18 April 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Catherine Marshal pendekatan kualitatif adalah suatu proses yang mecoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.[58] Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih bersifat fleksibel dan cenderung memerlukan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, penelitian kualitatif memiliki penekanan pada proses penelitian. Kompleksitas objek dalam penelitian juga menuntut peneliti untuk lebih memahami kerumitan secara menyeluruh, tidak mengfragmentasi masalah menjadi bagian-bagian tertentu.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti dengan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Memahami suatu makna yang menjadi landasan tingkah laku dari partisipan.
2. Mendeskripsikan latar/tempat dan interaksi partisipan.
3. Mengeksplorasi dengan tujuan mengidentifikasi informasi yang baru.
4. Memahami suatu kondisi secara lebih mendalam dan terperinci.
5. Mendeskripsikan suatu fenomena untuk menciptakan karya baru.

[58] Jonathan Sarwono, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 193.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Memfokuskan terhadap interaksi manusia dan proses yang mereka gunakan.

Dari rincian di atas, peneliti merasa bahwa pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang secara garis besar ingin menggali dan memahami lebih dalam mengenai nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *library research. Library Research* adalah salah satu jenis penelitan yang menggunakan sumber data berupa buku-buku atau literatur yang relevan dengan tema yang diangkat sebagai pembahasan penelitian. Dalam pendapat yang lain, *library research* yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Berbeda dengan *field research* (penelitian lapangan) yang menggunakan penelusuran pustaka sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian, memperdalam kajian teoritis, atau mempertajam metodologi, dalam *library research* penelusuran pustaka lebih daripada sekadar melayani fungsi-sungsi yang disebutkan di atas, melainkan juga memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Tegasnya, *library research* membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa melakukan penelitian lapangan.

B. Data dan Sumber Data

Sumber dan jenis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama.[59] Data primer dalam penelitian ini adalah film Cahaya Cinta Pesantren.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung, data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau objek kajian.[60] Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari dokumen-dokumen, data-data, buku-buku, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang terkait dengan fokus pembahasan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan menggali data tentang hal-hal maupun variabel melalui penelusuran dokumen-dokumen baik dari media massa, media elektronik, buku maupun film.

Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data yang paling utama yakni berupa video film Cahaya Cinta Pesantren. Dengan penelusuran dokumentasi ini, maka dapat ditemukan berbagai teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian.

[59] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 81.
[60] *Ibid.*, hlm. 82.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis isi *(content analysis).* Analisis isi ialah upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mempelajari isi dokumen dan menemukan karakteristik pesan, kemudian menarik suatu kesimpulan.[61] Analisis isi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, tulisan maupun suara. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara deskriptif dengan memberikan penafsiran dan gambaran maupun uraian perihal data-data yang sudah terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik *(semiotical analysis).* Pengertian semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Beberapa bidang yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan kajian analisis semiotik antara lain: semiotik binatang, semiotik tanda-tanda bauan, komunikasi rabaan, kode-kode cecapan, paralinguistik, semiotik medis, kinestetik dan proksemik, kode-kode musik, bahasa yang diformalkan, bahasa tertulis, alfabet tak dikenal, kode rahasia, bahasa alam, komunikasi visual, sistem objek, struktur alur, teori teks, kode-kode budaya, teks estetik, komunikasi massa, dan retorika.

[61] Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 226.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Prosedur dalam analisis semiotik ini menggunakan teori Roland Barthes yakni dengan memfokuskan gagasan mengenai signifikasi dua tahap. Tahap yang dimaksud adalah denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan definisi objektif suatu kata (hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan). Sedangkan konotasi dapat diartikan sebagai makna subjektifnya atau emosionalnya.[62]

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu pesan-pesan yang berhubungan dengan pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisisnya adalah dengan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul dari film Cahaya Cinta Pesantren berdasarkan teori semiotik Roland Barthes. Selanjutnya, data-data yang berupa tanda verbal maupun non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda-tanda tersebut kemudian diinterpretasikan dengan konteks yang ada dalam film agar makna yang disampaikan melalui film tersebut dapat dipahami baik pada tataran denotasi maupun konotasinya. Tataran denotasi dan konotasi tersebut meliputi pemilihan karakter *(casting)*, latar *(setting)*, dan teks *(caption)*.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data tersebut layak disebut sebagai data yang valid. Valid atau validitas adalah derajat ketepatan yakni antara data pada objek

[62] Warda Putri Rochmawati, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "The Miracle Worker",* Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 71.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian dengan daya tangkap peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi pada objek penelitian.[63]

Dalam penelitian kualitatif, untuk melihat keabsahan suatu data tidak menggunakan istilah validitas, reliabilitas, dan objektivitas seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan empat kriteria, yaitu (1) *credibility* (kredibilitas atau derajat kepekaan), (2) *transferability* (keteralihan), (3) *dependability* (ketergantungan), dan (4) *confirmability* (kepastian atau dapat dikonfirmasi).[64]

Kredibilitas adalah kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Data dapat disebut kredibel bila setelah dilakukan penelitian kembali data sudah benar. Cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan:

1. Triangulasi

   Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Memperoleh data yang kredibel dengan cara triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber data dan metode pengumpulan data lalu menggabungkan seluruh temuan data dengan menyesuaikan antara sumber data satu dengan sumber data yang lain. Dengan cara ini diharapkan keseluruhan data saling menguatkan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam.[65]

---

[63] *Ibid*., hlm. 276.
[64] *Ibid.*, hlm. 277.
[65] Andriana Soekandar Ginanjar, "Memahami Spektrum Autistik secara Holistik," *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 11, no. 2 (Desember 2007): 87–99.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[66] Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, ada kesalahan atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang tema yang sedang diamati.

Uji transferabilitas diperlukan guna mengetahui sejauh mana temuan data dapat diterapkan dalam situasi yang lain. Agar oranglain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka laporan penelitian harus dipaparkan dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (kredibel). Dengan demikian, pembaca dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil penelitian atau tidak. Bila pembaca laporan memperoleh gambaran yang jelas tentang "semacam apa" suatu hasil penelitian, maka laporan tersebut memenuhi standar trasferabilitas.

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan pencarian

[66] Tjutju Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), hlm. 10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data yang dapat ditelusuri jejaknya. Biasanya proses audit ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari cara peneliti menentukan fokus permasalahan, menentukan sumber data, melakukan penelitian, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan "jejak proses penelitiannya", maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.[67]

Uji *confirmability* adalah salah satu tahap dalam rangkaian uji keabsahan data yang dilakukan untuk mengetahui tingkat objektifitas hasil penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.[68]

F. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian harus saling mendukung dan berkesinambungan agar penelitian yang dilakukan memiliki bobot serta memberikan kesimpulan yang terpercaya. Penelitian ini disusun berdasarkan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

   Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap persiapan sebagai berikut:

[67] M. Taufan B, *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 108.

[68] Soendari, *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, hlm. 43.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Melakukan jelajah literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti
b. Menentukan judul
c. Pengajuan judul kepada dosen wali
d. Pengajuan judul kepada Ketua Jurusan
e. Mendapatkan dosen pembimbing
f. Konsultasi judul kepada dosen pembimbing
g. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian
h. Menyusun metode penelitian
i. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
j. Ujian proposal
k. Revisi proposal

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a. Mengumpulkan dan melengkapi data film Cahaya Cinta Pesantren, meliputi: identitas film, karakter tokoh, dan sinopsis.
b. Menonton film, mengamati film secara berulang-ulang dengan mencatat *scene-scene* yang dianalisis.

3. Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap akhir penelitian sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Menyusun kerangka hasil penelitian
b. Menyusun laporan akhir penelitian dan rutin berkonsultasi dengan dosen pembimbing
c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di hadapan dewan penguji.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Film Cahaya Cinta Pesantren



Gambar 4.1 Cover Film Cahaya Cinta Pesantren

Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan sebuah film Indonesia yang diadaptasi dari novel "Cahaya Cinta Pesantren" karya Ira Madan. Film yang mengadopsi cerita dalam novel tersebut, diadaptasi dari kisah yang secara langsung dialami oleh sang penulis novel. Film ini merupakan film dengan genre pop religi yang diproduksi oleh Fullframe Picture Indonesia serta diproduseri oleh Harianto Tian dan Ustadz Yusuf Mansur. Film ini dirilis pada bulan Oktober 2016 dan ditayangkan serentak di bioskop pada 12 Januari 2017 dengan durasi 2 jam 18 menit (138 menit).[69]

[69] Wikipedia, *Cahaya Cinta Pesantren*, diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren, 12 Agustus 2019 pukul 19.55 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Latar belakang film ini berawal dari sutradara muda berbakat yakni Raymond Handaya yang tidak sengaja menemukan sebuah novel berjudul Cahaya Cinta Pesantren karya Ira Madan. Beliau cukup terkesan dan tertarik setelah membaca kehidupan pesantren yang digambarkan dalam novel tersebut. Beliau beranggapan bahwa pesantren banyak menyimpan cerita menarik yang belum banyak diketahui masyarakat. Dari situlah beliau mencoba mengadaptasi cerita dalam novel tersebut menjadi sebuah film dengan konsep yang lebih menarik untuk dilihat.[70]

Penggarapan film ini tidak mudah, sebab sang sutradara harus menemukan pemain yang sesuai dan benar-benar bisa melakukan peran dengan baik sesuai karakter yang terdapat dalam novel tersebut. Apalagi dalam film ini dibutuhkan para pemain remaja dengan usia sekitar 16 hingga 17 tahun yang dapat berperan dengan dialek yang berbeda-beda.[71]

Sebagaimana judul yang diangkat dalam film ini yakni Cahaya Cinta Pesantren, maka film ini menampilkan bagaimana kehidupan di pesantren yang sesungguhnya, bagaimana rutinitas santri di pesantren serta sisi kemanusiaan dari para santri yang sedang menuntut ilmu dalam suatu pesantren. Sedangkan makna cinta yang diperlihatkan dalam film ini bukan

[70] Nathasi, "Film religi remaja 'Cahaya Cinta Pesantren' resmi tayang di bioskop tanah air Januari 2017", diakses melalui http://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/12/29/2731/film-religi-remaja-cahaya-cinta-pesantren-resmi-tayang-di-bioskop-tanah-air-pada-januari-2017.html, 2 Februari 2018.

[71] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebatas cinta kepada lawan jenis, tetapi kepada orang tua, saudara, sahabat, dan hal-hal positif lainnya.[72]

Menurut sang penulis skenario yakni Anggoro Saronto, film Cahaya Cinta Pesantren ini merupakan film yang bernuansa islami, namun tetap dalam balutan yang ringan sehingga patut ditonton oleh seluruh kalangan.[73] Film ini juga lekat dengan bahasa dan logat Melayu. Film dengan tema islami yang cukup kuat ini sangat cocok didistribusikan ke negara-negara tetangga serumpun, khususnya negara dengan mayoritas pemeluk Islam.

Film ini dikemas dengan sangat menarik oleh sang sutradara. Dengan pengambilan tata suara yang asik, gambar yang sangat baik hingga setting lokasi dalam film yang cukup eksotis. Film ini dibuat di Medan dan sekitar Danau Toba sehingga menyuguhkan keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. "Dibalut dalam sinematografi yang indah, kita bisa menghadirkan keindahan pariwisata, perbedaan kesukuan, dan film yang begitu menyentuh dan bermakna melalui film Cahaya Cinta Pesantren," ungkap Harianto Tian.[74]

---

[72] Kabari TV, *Yuki Kato dan Rizky Febian dalam Film Cahaya Cinta Pesantren*, (2017, 12 Januari). [Video Youtube], diakses melalui https://youtu.be/cvq0c3GFwVw, 18 April 2020.

[73] Maperca Akbar 2016, *Anggoro Saronto, Alumni FEB UB 1991,* (2016, 7 Oktober). [Video Youtube], diakses melalui https://youtu.be/YHXdgQrwABU, 18 April 2020.

[74] Hilda Ansariah Sabri, "Harianto Tian: Cahaya Cinta Pesantren, Film Pendidikan Melatih Remaja Cinta Pariwisata & Budaya", diakses melalui https://www.google.com/amp/s/bisniswisata.co.id/harianto-tian-cahaya-cinta-pesantren-film-pendidikan-yang-melatih-remaja-cinta-pariwisata-dan-budaya-pula/%3famp, 18 April 2020.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Identitas film Cahaya Cinta Pesantren selengkapnya disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:[75]

Tabel 4.1 Identitas Film Cahaya Cinta Pesantren

Eksekutif Produser	Harianto Tian
Produser	• Ustadz Yusuf Mansur • Raymond Handaya
Sutradara dan Produser Lini	Raymond Handaya
Adaptasi Buku	Ira Madan
Penulis Skenario	Anggoro Saronto
Penata Kamera	Halaston Pakpahan
Penata Artistik	Ferry Macan
Perekam Suara	Ferry Setiawan
Penata Casting dan Koodinator Pemain	Juandini Liesmita
Pelatih Akting	Rusmedie Agus
Penata Busana	Iwan Latiff
Penata Rias	Joko Idris
Kontiniti Skrip	Yopie Kaunang
Penyunting Gambar	Dinda Amanda
Penata Musik	Joseph S. Djafar
Penata Suara	Satrio Budiono
Penata Warna	P NU
Penata Videografis	Ganda Harta
Agensi Figuran	santriwan dan santriwati Pesantren Ar-raudlatul Hasanah Medan, AW Management Medan
Produksi	FullFrame Pictures
Durasi	138 menit
Pemain	• Yuki Kato sebagai Shila • Febby Rastanty sebagai Manda • Vebby Palwinta sebagai Icut • Sivia Azizah sebagai Asiyah • Fachri Muhammad sebagai Rifqy • Rizky Febian sebagai Abu • Elma Theana sebagai Mamak Shila • Tabah Penemuan sebagai Ayah Shila

[75] Rosanti Dian, "Cahaya Cinta Pesantren Full Movie 2016", (2018, 11 Oktober). [Video Youtube], diakses melalui https://youtu.be/JEUp-NJjMN8, 17 Juli 2019 pukul 20.19 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	• Zee Zee Shahab sebagai Ustadzah Jannah • Wirda Mansur sebagai Avira • KH. Drs. Rasyidin Bina, MA sebagai Buya • Zuhaidi Syafwan sebagai Andhika • Amanda Dewi sebagai Adinda • Fanny sebagai Shila kecil • N.D Berta Tarigan sebagai Nenek Iting • Mayang Humaira HSB sebagai Ukhti Salmah • Yunu Syarah Pane sebagai teman kamar rayon Khadijah #1 • Fauziah Ayumi sebagai teman kamar rayon Khadijah #2 • Nabahati sebagai teman kamar rayon Khadijah #3
Pemain Pendukung	• Ustadz Abdullah Sani Ritonga sebagai Ustadz Ramli • Joey Bangun sebagai petugas perpustakaan • Daffa Ryanza Harahap sebagai cowok gemuk teman Shila kecil • Raffa Ryanza Harahap sebagai cowok kurus teman Shila kecil • Khairun Naim sebagai cowok gemuk dewasa • Robertho sebagai Allan • Ustadz Solihin sebagai Ustadz Sahid • Ustadz Erwin sebagai ustadz penguji murid baru • Ustadzah Risti Putri sebagai Ustadzah Maryati • Ustadzah Aminah sebagai ustadzah penjaga ruang makan • Rusmedie Agus sebagai Ustadz Nasir • Ustadz Doko sebagai pelatih silat • Ustadzah Wulan sebagai ukhti pengasuhan • Ustadzah Khulaishah Fajrul Fithri sebagai ustadzah pengawas kaos kaki • Putri Aisyah sebagai senior jurnalistik • Ustadzah Ira Madan sebagai ustadzah Rina • Sabrina sebagai ukhti panitia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	• Fauza Qadriah sebagai anggota silat cewek #1 • Fauziah Ayumi sebagai anggota silat cewek #2 • Fhany Wardana sebagai anggota silat cowok #1 • M. Yusril Sobirin sebagai anggota silat cowok #2 • Neylul sebagai santri perempuan #1 • Rahma Sarita sebagai santri perempuan #2 • Ukhti Julia sebagai security perempuan #1 • Ukhti Eni sebagai security perempuan #2 • Ukhti Nining sebagai security perempuan #3 • Ukhti Arini sebagai security perempuan #4 • Silvira Chairunnisa sebagai teman kelas Shila • Addini Fadhillah sebagai teman kelas jurnalistik • Raudhatul Fauziah sebagai teman kamar baru Shila • Inka Widya sebagai pembawa acara launching novel

2. Karakter Tokoh Film Cahaya Cinta Pesantren

Beberapa tokoh dengan karakternya yang memiliki peran penting dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai berikut:

a. Marshila Silalahi (Shila)



Gambar 4.2 Shila Semasa Kecil yang Bandel dan Pemberani

Sumber: youtube (waktu: 00:02:07)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Gambar 4.3 Shila menghibur Icut yang sedang sedih
Sumber: youtube (waktu 1:09:37)

Marshila Silalahi atau yang akrab disapa Shila adalah seorang gadis yang berasal dari Medan. Shila berperan sebagai tokoh utama protagonis dengan karakter yang tegas, cerdas, teguh pendirian, optimis, kreatif, supel, lucu, tetapi sedikit bandel.

b. Sherli Amanda (Manda)



Gambar 4.4 Manda
Sumber: youtube (waktu: 00:56:12)

Manda adalah gadis berkacamata asal Malaysia yang menjadi salah satu sahabat Shila. Manda berperan sebagai tokoh protagonis dengan karakter yang lugu, manja, cengeng, pesimis, penakut, dan pemalu.

c. Cut Faradhilah (Icut)



Gambar 4.5 Icut Sedih
Sumber: youtube (waktu:01:05:14)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Icut adalah gadis yang berasal dari Aceh dengan logatnya yang khas dan menjadi sahabat Shila di pesantren. Icut memiliki karakter yang tegas, dewasa, ambisius, dan pantang menyerah. Namun, di pertengahan cerita ia menjadi pengkhianat sebab keambisiusannya terhadap cita-citanya. Meskipun demikian, di akhir cerita ia kembali bersahabat baik dengan Shila.

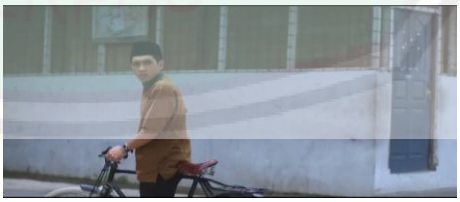
d. Siti Aisyah (Aisyah)



Gambar 4.6 Aisyah
Sumber: youtube (waktu:01:12:10)

Aisyah adalah gadis Minang, salah satu sahabat Shila dengan karakter yang kocak, namun bijaksana dan perhatian. Dalam cerita ini, Aisyah bisa menjadi pemanis cerita sebab candaan-candaannya. Aisyah berperan sebagai tokoh tritagonis.

e. Rifqy Al-Farisi



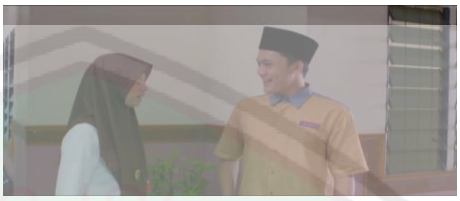
Gambar 4.7 Rifqy
Sumber: youtube (waktu:00:38:55)

Rifqy Al-Farisi atau ustadz Rifqy ini merupakan ustadz muda dan tampan, alumni pondok pesantren yang menjadi salah satu idaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagi para santriwati di Pondok Pesantren Al-Amanah. Karakter Rifqy yaitu pintar, tegas, sederhana, pendiam, pengertian, dan setia..

f. Abu Bakar



Gambar 4.8 Abu Menggoda Shila
Sumber: youtube (waktu: 01:23:13)

Abu adalah salah satu santri dengan karakter yang lucu, kocak, romantis, namun sedikit bodoh dan pecundang. Dalam film ini, Abu sudah jatuh cinta pada Shila sejak pandangan pertama dan sering memberi puisi kepada Shila yang ditulis dalam bentuk surat. Tokoh Abu dalam film ini bisa mencairkan suasana karena kekocakan dan kekonyolan baik dari sikap, perkataan, maupun tingkah lakunya..

g. Abdullah Silalahi (Bapak Shila)



Gambar 4.9 Shila dan Bapaknya Berpelukan
Sumber: youtube (waktu: 00:05:17)



Gambar 4.10 Bapak Shila Membawakan Makanan untuk Shila
Sumber: youtube (waktu: 01:13:57)

Bapak Shila adalah sosok yang sangat dekat dengan Shila. Bapak Shila memiliki sifat yang penyayang, penyabar, pengertian,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan pekerja keras. Hal ini digambarkan melalui tutur kata, sikap, serta perilaku tokoh.

h. Savrida Tarigan (Mamak Shila)



Gambar 4.11 Mamak Mengantar Shila ke Pondok Pesantren
Sumber: youtube (waktu: 00:20:57)

Mamak Shila memiliki sifat keibuan, cerewet, pemarah, tegas, namun sebenarnya sangat sayang pada Shila. Hal ini digambarkan melalui sikap dan perilaku tokoh.

3. Sinopsis Film Cahaya Cinta Pesantren

Film Cahaya Cinta Pesantren merupakan sebuah film yang di dalamnya mengkolaborasikan tentang pendidikan serta agama yang kemudian dikemas dengan budaya nyantri yang kental. Alur ceritanya cukup lucu dan menyentuh hati.

Film ini menceritakan seorang anak nelayan dari danau Toba yang bernama Marshila Silalahi atau yang akrab disapa Shila. Shila adalah anak bungsu dari tiga bersaudara sekaligus menjadi anak perempuan semata wayang. Tidak heran jika ia menjadi anak kesayangan Bapaknya.

Shila merupakan seorang gadis yang mempunyai ambisi untuk masuk ke SMA Negeri favorit di daerahnya. Namun takdir berkata lain, ia tidak lolos. Mamaknya menyarankan Shila untuk masuk ke pondok pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena keterbatasan biaya yang tidak memungkinkan Shila di sekolahkan di SMA swasta. Awalnya Shila menolak dan mencoba merayu bapaknya agar tidak dimasukkan ke pesantren. Namun Bapak Shila sependapat dengan ide sang istri. Hal inilah yang menyebabkan hubungan antara Shila dengan bapaknya renggang. Shila beranggapan bahwa bapaknya tidak lagi sepemahaman dengannya. Pada akhirnya, Shila terpaksa masuk ke pondok pesantren sesuai keinginan orang tuanya.

Mamak Shila mengantarkan Shila ke pesantren. Di sana Shila bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai daerah. Di antara teman-teman baru Shila yaitu Icut (berasal dari Aceh), Manda (berasal dari Malaysia), dan Aisyah (gadis Minang).

Kehidupan pesantren yang penuh dengan kedisiplinan dan jadwal yang padat membuat Shila harus beradaptasi. Awalnya Shila merasa tidak betah, bahkan Shila sempat berencana untuk kabur bersama Manda. Namun, takdir membawanya untuk tetap kembali ke pesantren.

Setahun pun berlalu. Shila, Icut, Manda, dan Aisyah sudah bisa beradaptasi dengan kehidupan di pesantren. Mereka sudah mulai aktif di organisasi. Shila di jurnalistik, Manda di pramuka, Icut di penerimaan tamu, dan Aisyah di jam'iatul huffazh.

Selain perihal pelajaran, muncul beragam konflik seperti percintaan, persahabatan, sampai kabar duka meninggalnya Bapak Shila. Semenjak bapaknya meninggal, Shila betekad untuk lebih mandiri dan bertanggung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jawab atas sekolah dan cita-citanya. Shila menjadi lebih giat menulis artikel dan mengikuti beberapa lomba menulis untuk membantu biaya sekolahnya. Di samping itu, Shila juga mencoba menulis novel. Meski kepergian bapaknya cukup membuat Shila terpukul, namun Shila pun berhasil melalui hal tersebut. Shila berhasil menyelesaikan sekolahnya di pesantren dengan baik, bahkan menjadi lulusan terbaik.

Namun, keberhasilan Shila di pondok pesantren justru membuat hubungannya dengan salah satu sahabatnya yang bernama Icut menjadi renggang. Icut membenci Shila dan menganggap Shila egois karena tidak memberinya kesempatan untuk menang dalam lomba menulis. Sebelum meninggalkan pondok pesantren, Shila pun berbesar hati dengan meminta maaf dan mencoba meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dengan Icut selama ini. Shila menjelaskan motivasinya untuk mengikuti berbagai lomba menulis. Icut akhirnya bisa mengerti. Shila merelakan posisinya untuk menjadi ustadzah di pesantren agar bisa digantikan oleh Icut. Shila memilih menggapai cita-citanya menjadi seorang penulis. Mereka pun menangis terharu dan berpelukan.

Beberapa tahun kemudian, Shila berhasil mewujudkan cita-citanya menjadi seorang penulis. Shila mengadakan sebuah acara *launching* buku yang berjudul "Cahaya Cinta Pesantren". Acara tersebut dihadiri oleh para *fans*, wartawan, dan teman-teman Shila. Shila tampak bahagia, teman-temannya pun tampak bangga terhadap Shila yang telah berhasil menjadi penulis novel terkenal.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren ditunjukkan dalam bentuk dialog antar tokoh, adegan, dan respon para tokoh dalam menyikapi permasalahan.

Berikut ini penulis akan mendeskripsikan tentang nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren yang disesuaikan dengan kajian teori sebelumnya. Adapun bentuk-bentuk nilai tanggung jawab yang disampaikan dalam film Cahaya Cinta Pesantren sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab kepada Tuhan

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada Tuhan dalam film Cahaya Cinta Pesantren ditemukan sebanyak 5 kali, yaitu:

1) Waktu (00:03:54)

Mamak Shila : "Dapat banyak ikannya?"

Shila : "Banyak sekali, Mak. Besar-besar pula."

Mamak Shila : "Alhamdulillahi robbil 'alamin."

2) Waktu (00:04:07)

Bapak: "Bersyukurlah, banyak tangkapan kita."

Shila : "Ya, itu dia, Pak."

3) Waktu (00:04:49)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bapak Shila dan Shila sedang berdoa usai melaksanakan salat berjamaah di pesisir pantai, dekat pasar.

4) Waktu (00:30:50)

Shila tetap mengikuti salat berjamaah di pesantren, meskipun menjadi makmum masbuk.

5) Waktu (01:30:37)

Shila menengadahkan tangannya sambil berdoa sebelum menyantap makanan.

b. Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri (Personal)

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada diri sendiri (personal) dalam film Cahaya Cinta Pesantren ditemukan sebanyak 8 kali, yaitu:

1) Waktu (00:07:45)

Shila sedang belajar untuk persiapan masuk SMA favorit yang dicita-citakannya.

2) Waktu (00:30:03)

Shila dan Manda menjalankan hukuman.

Shila : "Aduuuh…patah ini rasanya

Manda : "Capek…"

3) Waktu (00:46:09)

Shila dan beberapa orang temannya sedang diarak di hadapan santri lainnya sebagai hukuman atas kesalahan yang telah mereka lakukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Waktu (01:24:48)

Ustadzah memperingatkan dan menjewer Shila dan Aisyah atas kelalaian mereka karena tidak menggunakan kaos kaki hitam sesuai aturan.

Ustadzah : "Anti Shila wa anti Aisyah…kok putih, ini kan hari Kamis, seharusnya…?"

Aisyah : "Hitam, Ustadzah."

Ustadzah : "Hitam. Tapi kenapa digunakan? Ok. Ini peringatan yang terakhir buat kalian berdua. *Fahimtuma* (kalian berdua paham)?"

Aisyah dan Shila: "*Fahimna* (kami paham), Ustadzah."

5) Waktu (01:25:27)

Rifqy memungut kapur-kapur yang berserakan akibat ketidaksengajaannya menabrak Shila.

Aisyah: "Ih, bantu… cepat!" (berbisik)

Shila pun bergegas membantu Rifqy.

Rifqy: "Kamu nggak apa-apa?"

Shila: "Nggak apa-apa."

6) Waktu (01:44:37)

Shila rajin membaca buku di perpustakaan, menulis artikel dan novel, dan sesekali ia memandangi sebuah buku pemberian dari Bapaknya sebelum masuk pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7) Waktu (02:05:05)

Shila : "Soal lomba menulis waktu itu, aku minta maaf ya, Cut. Jadi sebetulnya itu…

(*flashback)*

Mamak : "Mamak gak bisa lagi bayar sekolah kau."

Shila : "Mak, sudahlah mak. Shila akan pikirkan caranya, Mak. Shila nggak akan bikin Mamak kecewa, Mak. Mamak percaya sama Shila."

Shila : "Itu kenapa aku jadi rajin nulis. Nulis cerpen nulis artikel di media. Sewaktu aku tahu ada lomba itu yang hadiahnya lumayan langsung saja lah, aku gak pikir-pikir lagi lah."

Icut : "Shila, kenapa awak tak cerita, hah?

Shila : "Sahabat nggak perlu ngomong. Sahabat ngerti dengan sendirinya. Itu kan yang kau bilang? Heh Cut, kita ini harus meraih mimpi kita sama-sama, Cut. Ingat itu! Nah, mimpi kau itu, mimpi kau itu menjadi ustadzah kan, untuk membantu beban Umi kau?"

Icut : "Shila maafkan Icut Shila."

8) Waktu (02:09:21)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Shila merapikan buku-buku Manda yang berantakan karena tidak sengaja ditabraknya.

c. Tanggung Jawab kepada Keluarga

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada keluarga dalam film Cahaya Cinta Pesantren ditemukan sebanyak 1 kali di menit ke-2 yakni ketika Bapak Shila mencari nafkah dengan menjala ikan di laut bersama Shila.

Shila : "Sebelah sana, Pak."

Bapak : "Iya."

Shila : "Banyak ikan tuh rupanya."

Bapak : "Haa…dapat ini."

Shila : "Dapet, Pak?"

Bapak : "Ya."

B. Hasil Penelitian

1. Tanggung Jawab kepada Tuhan

Tabel 4.2 Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren dengan Teori Roland Barthes

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (00:03:54)	Mamak Shila : "Dapat banyak ikannya?" Shila : "Banyak sekali, Mak. Besar-besar pula." Mamak Shila : "Alhamdulillahi robbil 'alamin."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Denotasi	Terlihat Shila, Bapak, dan Mamaknya berada di depan rumah. Mamak Shila menyambut kedatangan Shila dan Bapaknya dan mengucapkan hamdalah atas perolehan ikan hari itu.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya rasa bahagia dan rasa syukur yang tercermin dari ucapan Mamak Shila atas rezeki berupa ikan-ikan yang diperoleh Shila dan bapaknya.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah metode keteladanan. Hal ini ditunjukkan dari kalimat yang disampaikan oleh Mamak Shila.	

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (00:04:07)	Bapak: "Bersyukurlah, banyak tangkapan kita." Shila : "Ya, itu dia, Pak."
Denotasi	Terlihat pada gambar, Bapak mengajak Shila untuk bersyukur atas rezeki yang diperoleh (tangkapan ikan yang banyak).
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya rasa bahagia, wujud syukur atas rezeki yang diperoleh.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah dengan metode keteladanan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Bapak Shila yang berbahagia dan mensyukuri rezeki yang telah didapat serta mengajak Shila untuk turut bersyukur sebagaimana kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (00:04:49)	(hening)
Denotasi	Terlihat pada gambar, Bapak Shila dan Shila sedang berdoa usai shalat berjamaah.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat kekhusyuan dan kesungguhan dalam berdoa (memohon kepada Allah SWT).
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah metode keteladanan dan pembiasaan. Hal ini dapat dilihat dari Bapak Shila yang sedang mengimami shalat dan memimpin doa, sehingga membiasakan untuk senantiasa shalat berjamaah dan memohon kepada Allah dimanapun berada.	

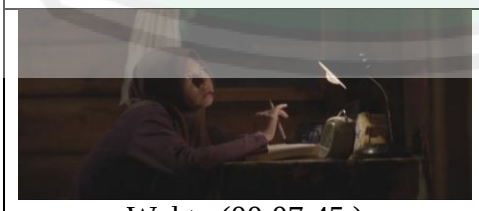
Visual	Dialog/Suara
 Waktu (00:30:50)	Diiringi musik
Denotasi	Shila tetap mengikuti shalat berjamaah di pesantren meskipun terlambat (menjadi makmum masbuk)
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya rasa tanggung jawab sebagai hamba kepada Tuhannya, yakni beribadah kepada Tuhan (menunaikan shalat).
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah metode penanaman kedisiplinan dan pembiasaan. Penanaman kedisiplinan tercermin dari pelaksanaan kewajiban salat pada waktunya,	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedangkan pembiasaan yakni dibiasakannya salat berjamaah bagi seluruh penghuni pondok pesantren.

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (01:30:37)	Diiringi musik
Denotasi	Shila sedang berdoa sebelum makan.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat bahwa Shila senantiasa mengingat Allah dan bersyukur atas rezeki (makanan) yang ia peroleh. Shila sangat bersungguh-sungguh dalam berdoa. Hal ini merupakan tanggung jawab sebagai hamba kepada Tuhannya.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah metode pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada aktivitas tertentu dalam upaya pembudayaan sehingga menjadi aktivitas yang tersistem.	

2. Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri (Personal)

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (00:07:45)	Diiringi musik
Denotasi	Terlihat bahwa Shila sedang belajar untuk persiapan masuk SMA favorit yang dicita-citakannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

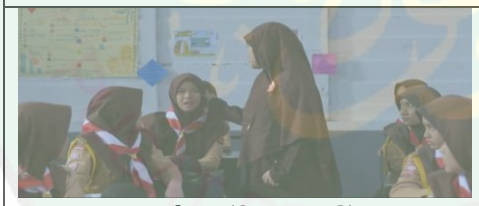
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya kesungguhan dalam diri Shila untuk masuk ke SMA yang dicita-citakannya.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah metode kedisiplinan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya latar belakang yang mendorong atau menggerakkan Shila dalam belajarnya yakni motivasi yang kuat untuk masuk ke SMA favorit yang ia cita-citakan selama ini.	

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (00:30:03)	Shila : "Aduuuh…patah ini rasanya Manda : "Capek…"
Denotasi	Terlihat bahwa Manda dan Shila sedang menjalankan hukuman atas kesalahan yang telah diperbuat. Mereka memakai papan dada yang dikalungkan dengan bertulis "Saya tidak menjaga kebersihan badan". Dilihat dari tulisan tersebut berarti mereka mendapat hukuman akibat tidak bisa menjaga kebersihan diri. Mereka berdua sama-sama mengeluh kecapean.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya rasa jera dan penyesalan, baik dari Manda maupun Shila.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah metode penanaman atau penegakan disiplin.	

Visual	Dialog/Suara

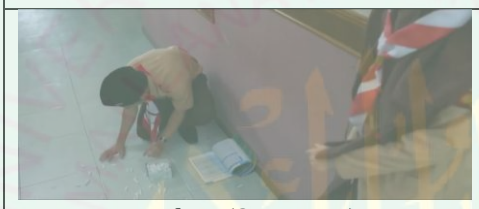
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

 Waktu (00:46:09)	(Diiringi musik) Terdengar suara sorakan dari para santri
Denotasi	Terlihat bahwa Shila dan beberapa orang temannya sedang diarak di hadapan santri lainnya sebagai hukuman atas kesalahan yang telah mereka lakukan.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat bahwa Shila sangat malu menjalankan hukuman tersebut.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah metode penegakan disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan adanya santri-santri yang dihukum atas kesalahan personal mereka sebagai wujud tanggung jawab mereka karena telah melanggar aturan yang berlaku di pondok pesantren.	

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (01:24:48)  Waktu (01:24:50)	Ustadzah : "Anti Shila wa anti Aisyah…kok putih, ini kan hari Kamis, seharusnya…?" Aisyah : "Hitam, Ustadzah." Ustadzah : "Hitam. Tapi kenapa digunakan? Ok. Ini peringatan yang terakhir buat kalian berdua. *Fahimtuma* (kalian berdua paham)?" Aisyah dan Shila: "*Fahimna* (kami paham), Ustadzah."
Denotasi	Terlihat pada gambar bahwa ustadzah sedang memperingatkan dan menjewer Shila dan Aisyah atas kelalaian mereka karena tidak

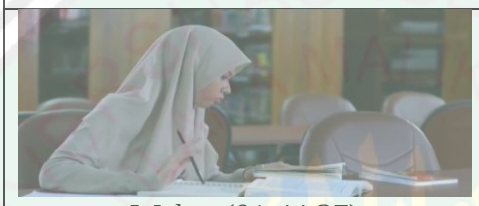
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	menggunakan kaos kaki hitam sesuai aturan.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap tegas yang ditunjukkan oleh ustadzah dan rasa takut yang ditunjukkan oleh Shila dan Aisyah.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah metode penanaman/penegakan disiplin.	

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (01:25:27)  Waktu (01:25:28)  Waktu (01:25:37)	(Diiringi musik) Aisyah: "Ih, bantu… cepat!" (berbisik) Rifqy: "Kamu nggak apa-apa?" Shila: "Nggak apa-apa."
Denotasi	Terlihat pada gambar bahwa Rifqy sedang memungut kapur-kapur yang berserakan akibat ketidaksengajaannya menabrak Shila. Shila pun segera turut membantu Rifqy memungut kapur-kapur tersebut.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Rifqy dan Shila.

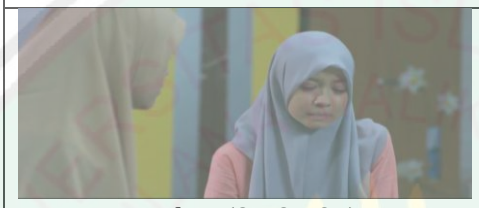
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah metode keteladanan. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Rifqy yang segera memungut kapur sebagai wujud tanggung jawab atas kesalahannya yang tanpa sengaja menabrak Shila dan sikap Rifqy pun segera ditiru Shila karena kesalahan tersebut sebenarnya tidak sepenuhnya dari Rifqy melainkan Shila yang tidak fokus saat berjalan (sambil berbicara dengan Aisyah).

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (01:44:37)  Waktu (01:44:45)  Waktu (01:45:26)	(Diiringi musik)
Denotasi	Terlihat bahwa Shila rajin membaca buku di perpustakaan, menulis artikel dan novel, dan sesekali ia memandangi sebuah buku pemberian dari Bapaknya sebelum masuk pesantren.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya kegigihan, motivasi yang tinggi. Terlihat adanya dorongan untuk lebih mandiri sebagai rasa tanggung jawab kepada dirinya atas sekolah dan cita-citanya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karakter tanggung jawab tersebut berasal dari motivasi intrinsik yakni kesadaran dari dalam diri Shila. Kesadaran ini terbentuk setelah meninggalnya Bapak Shila. Shila menjadi terdorong untuk bisa hidup lebih mandiri dan bertanggung jawab kepada dirinya, baik atas kehidupan di pondok pesantren yang ia jalani saat ini maupun cita-cita yang ingin ia gapai nanti.

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (02:05:05)  Waktu (02:05:21)  Waktu (02:05:39)	Shila : "Soal lomba menulis waktu itu, aku minta maaf ya, Cut. Jadi sebetulnya itu… *(flashback)* Mamak : "Mamak gak bisa lagi bayar sekolah kau." Shila : "Mak, sudahlah mak. Shila akan pikirkan caranya, Mak. Shila nggak akan bikin Mamak kecewa, Mak. Mamak percaya sama Shila." ---------- Shila : "Itu kenapa aku jadi rajin nulis. Nulis cerpen nulis artikel di media. Sewaktu aku tahu ada lomba itu yang hadiahnya lumayan langsung saja lah, aku gak pikir-pikir lagi lah." Icut : "Shila, kenapa awak tak cerita, hah? Shila : "Sahabat nggak perlu ngomong. Sahabat ngerti dengan sendirinya. Itu kan yang kau bilang? Heh Cut, kita ini harus meraih mimpi kita sama-sama, Cut. Ingat itu! Nah, mimpi kau itu, mimpi kau itu menjadi ustadzah kan, untuk membantu beban Umi kau?"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Icut : "Shila maafkan Icut Shila."
Denotasi	Terlihat bahwa Shila berusaha menjelaskan kepada Icut tentang kesalahpahaman yang terjadi. Shila mencoba membujuk Icut untuk bersedia mengerti dan memafkannya. Icut yang awalnya sinis, akhirnya mengerti setelah mendengar penjelasan dari Shila. Icut pun merasa bersalah dan balik meminta maaf kepada Shila.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya kesungguhan pada diri Shila untuk meminta maaf dan meluruskan kesalahpahaman yang terjadi antara dirinya dan sahabatnya, Icut.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karakter tanggung jawab tersebut berasal dari motivasi intrinsik yakni kesadaran diri. Kesadaran diri untuk menjaga hubungan baik dengan orang terdekat (sahabat).	

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (02:09:21)	(hening)
Denotasi	Terlihat bahwa Shila sedang merapikan buku-buku Manda yang berantakan karena tidak sengaja ditabraknya.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat adanya rasa tanggung jawab pada diri Shila.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karakter tanggung jawab tersebut berasal dari motivasi intrinsik yakni kesadaran diri.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tanggung Jawab kepada Keluarga

Visual	Dialog/Suara
 Waktu (00:02:56)	Shila: “Sebelah sana, Pak.” Bapak: “Iya.” Shila : “Banyak ikan tuh rupanya.” Bapak: “Haa…dapat ini.” Shila : “Dapet, Pak?” Bapak: “Ya.”
Denotasi	Terlihat Bapak Shila sedang mencari nafkah dengan menjala ikan di laut. Shila pun turut menemani Bapaknya.
Konotasi	Dari gambar tersebut terlihat semangat dan kerja keras Bapak Shila dalam mencari ikan di laut.
Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah keteladanan. Dengan mengajak sang anak (Shila) untuk ikut mencari ikan di laut, maka Bapak Shila sebagai kepala keluarga telah memberikan contoh dalam menjalankan kewajiban yakni mencari nafkah.	

Bentuk-bentuk karakter tanggung jawab yang ditemukan dalam film Cahaya Cinta Pesantren meliputi tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab kepada diri sendiri, dan tanggung jawab kepada keluarga.

Jenis-jenis kegiatan yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren meliputi bersyukur, beribadah kepada Allah (menjalankan salat), berdoa (memohon kepada Allah), belajar dengan sungguh-sungguh, berani mengakui kesalahan, menjalankan hukuman (sanksi) atas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesalahan yang diperbuat, menjaga hubungan baik dengan orang lain (mencoba meluruskan kesalahpahaman yang ada), dan bekerja keras mencari nafkah untuk menghidupi keluarga.

Metode pembentukan karakter tanggung jawab yang diterapkan dalam film Cahaya Cinta Pesantren adalah dengan menggunakan 3 metode, yakni keteladanan, penanaman atau penegakan disiplin, dan pembiasaan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V
PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

Berdasarkan pemaparan data pada bab IV berupa gambar-gambar yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren, maka dapat diketahui bahwa film Cahaya Cinta Pesantren tersebut memiliki banyak nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif kepada siapa saja yang menontonnya. Karakter tanggung jawab tersebut dikembangkan sehingga dapat dihayati dan diamalkan bagi penontonnya.

Berdasarkan kajian pustaka yang terdapat dalam bab II mengenai karakter tanggung jawab dan didasarkan adanya paparan data pada bab IV, maka ditemukan 3 bentuk karakter tanggung jawab yang terdapat dalam film Cahaya Cinta Pesantren yakni tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab kepada diri sendiri, dan tanggung jawab kepada keluarga.

1. Tanggung Jawab kepada Tuhan

Nilai karakter tanggung jawab yang pertama adalah tanggung jawab kepada Tuhan. Berdasarkan paparan data pada bab IV bahwa dalam film Cahaya Cinta Pesantren ditemukan karakter tanggung jawab kepada Tuhan yang terdapat dalam penggalan dialog sebagai berikut:

Mamak Shila : "Dapat banyak ikannya?"

Shila : "Banyak sekali, Mak. Besar-besar pula."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mamak Shila : "Alhamdulillahi robbil 'alamin."

Analisis isi: dalam penggalan dialog film Cahaya Cinta Pesantren di atas rasa bahagia dan rasa syukur tercermin dari ucapan Mamak Shila atas banyaknya ikan hasil tangkapan Shila dan bapaknya. Mamak Shila tidak lupa bersyukur mengucap hamdalah atas rezeki yang Allah berikan kepada keluarganya pada hari itu.

Nilai karakter tanggung jawab kepada Tuhan juga ditemukan pada dialog di menit ke-4, tepatnya (00:04:07) sebagai berikut:

Bapak: "Bersyukurlah, banyak tangkapan kita."

Shila : "Ya, itu dia, Pak."

Analisis isi: dalam penggalan dialog film Cahaya Cinta Pesantren di atas Bapak Shila mengajak Shila untuk mensyukuri limpahan rezeki yang diberikan Allah atas hasil tangkapan mereka. Shila pun menanggapinya dengan senang hati. Rasa bahagia dan rasa syukur tercermin dalam adegan tersebut.

Sebagai seorang hamba, kita dianjurkan untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat atau rezeki yang Allah berikan, sebagaimana firman Allah dalam ayat-ayat Al-Qur'an berikut ini:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".[76] (QS. Ibrahim:7)

[76] *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah, 2014), hlm. 255.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

قَالَ ٱلَّذِى عِندَهُۥ عِلۡمٞ مِّنَ ٱلۡكِتَٰبِ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبۡلَ أَن يَرۡتَدَّ إِلَيۡكَ طَرۡفُكَۚ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسۡتَقِرًّا عِندَهُۥ قَالَ هَٰذَا مِن فَضۡلِ رَبِّي لِيَبۡلُوَنِيٓ ءَأَشۡكُرُ أَمۡ أَكۡفُرُۖ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٞ ٤٠

Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".[77] (QS. An-Naml: 40)

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا لُقۡمَٰنَ ٱلۡحِكۡمَةَ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِلَّهِۚ وَمَن يَشۡكُرۡ فَإِنَّمَا يَشۡكُرُ لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٞ ١٢

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".[78] (QS. Luqman: 12)

Selain itu di menit ke-4, tepatnya (00:04:49) terdapat adegan Bapak Shila dan Shila sedang berdoa usai melaksanakan salat berjamaah di pesisir pantai, dekat pasar.

Analisis isi: dalam adegan tersebut ditemukan aktivitas kekhusyuan dalam beribadah dan kesungguhan dalam berdoa (memohon kepada Allah SWT). Hal ini sebagai wujud penghambaan dan kewajiban (tanggung

[77] *Ibid.*, hlm. 379.
[78] *Ibid.*, hlm. 411.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jawab) seorang hamba kepada Tuhannya untuk senantiasa mengingat, menyembah, dan memohon ampun kepada Tuhannya di manapun berada. Sebagaimana kewajiban beribadah ini juga terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."[79] (QS. Ad-Dzariyat: 56)

۞وَٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُواْ بِهِۦ شَيْـًٔا وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri."[80] (QS. An-Nisa': 36)

۞وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."[81] (QS. Al-Isra': 23)

[79] *Ibid.*, hlm. 522.
[80] *Ibid.*, hlm. 83.
[81] *Ibid.*, hlm. 283.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada menit ke-30, tepatnya (00:30:50) ditemukan aktivitas beribadah. Adegan yang terlihat adalah Shila yang tetap mengikuti salat berjamaah di pesantren, meskipun menjadi makmum masbuk. Meskipun Shila terlambat, tetapi ia tidak mengurungkan niatnya untuk menjalankan kewajiban sebagai hamba yakni menjalankan salat sekaligus sebagai santri harus menjalankan peraturan di pesantren untuk senantiasa mengikuti salat berjamaah.

Adapun adegan lain yang menunjukkan tanggung jawab kepada Tuhan yakni ketika Shila menengadahkan tangannya sambil berdoa sebelum menyantap makanan [waktu: 01:30:37].

Analisis isi: dalam penggalan film Cahaya Cinta Pesantren di atas Shila tidak lupa berdoa sebelum makan. Hal ini mencerminkan rasa tanggung jawab sebagai hamba bahwasanya ketika memperoleh nikmat atau rezeki, Shila senantiasa mengingat Allah dan bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah kepadanya. Sebagaimana firman Allah dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُلُواْ مِن طَيِّبَـٰتِ مَا رَزَقْنَـٰكُمْ وَٱشْكُرُواْ لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah."[82] (QS. Al-Baqarah: 172)

Melalui dialog-dialog dan beberapa adegan tersebut, pesan yang ingin disampaikan dari film Cahaya Cinta Pesantren kepada penonton

[82] *Ibid.*, hlm. 25.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah tentang pentingnya rasa tanggung jawab kepada Tuhan dimanapun kita berada. Tanggung jawab tersebut bisa dalam bentuk rasa syukur atas setiap nikmat ataupun rezeki yang Tuhan berikan dan kegiatan beribadah sebagai wujud penghambaan (tanggung jawab seorang hamba kepada Tuhannya).

2. **Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri**

Nilai karakter tanggung jawab selanjutnya adalah tanggung jawab kepada diri sendiri. Berdasarkan paparan data pada bab IV bahwa dalam film Cahaya Cinta Pesantren ditemukan karakter tanggung jawab kepada diri sendiri yang terdapat dalam adegan dan penggalan dialog sebagai berikut:

Pada menit ke-7 Shila sedang belajar untuk persiapan masuk SMA favorit yang dicita-citakannya.

Analisis isi: dalam adegan tersebut ditemukan adanya kesungguhan dalam diri Shila untuk masuk ke SMA yang dicita-citakannya. Keinginan tersebut yang mendorongnya untuk bersunggunh-sungguh dalam belajar. Belajar dengan giat merupakan suatu tanggung jawab Shila untuk meraih apa yang dicita-citakannya.

Selain itu ditemukan beberapa adengan dalam film yang menunjukkan beberapa tokohnya sedang mendapat hukuman sebagai konsekuensi akibat pelanggaran yang dilakukan. Hal ini ditemukan pada menit ke-30, 40, dan 86.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menit ke-30:

Shila : "Aduuuh…patah ini rasanya

Manda : "Capek…"

Menit ke-46: Shila dan beberapa orang temannya sedang diarak di hadapan santri lainnya sebagai hukuman atas kesalahan yang telah mereka lakukan.

Menit ke-84:

Ustadzah : "Anti Shila wa anti Aisyah…kok putih, ini kan hari Kamis, seharusnya…?"

Aisyah : "Hitam, Ustadzah."

Ustadzah : "Hitam. Tapi kenapa digunakan? Ok. Ini peringatan yang terakhir buat kalian berdua. Fahimtuma (kalian berdua paham)?"

Aisyah dan Shila: "Fahimna (kami paham), Ustadzah."

Analisis isi: dalam dialog di menit ke-30 Shila dan Manda sedang menjalankan hukuman dan mengeluh kecapean. Di menit ke-46 terlihat adanya rasa malu dari diri Shila yang dibuktikan dengan ia berusaha menutupi wajahnya ketika diarak dihadapan santri lain. Sedangkan di menit ke-84 ustadzah memperingatkan dan menjewer Shila dan Aisyah atas kelalaian mereka karena tidak menggunakan kaos kaki hitam sesuai aturan. Dalam dialog dan ekspresi para tokoh terlihat adanya rasa takut, malu, dan menyesal. Hukuman tersebut merupakan konsekuensi yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus mereka tanggung karena telah melanggar aturan. Sebagai santri yang tinggal di pondok pesantren, mereka harus mentaati peraturan yang ada di pondok pesantren dan bersedia bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan, termasuk menjalankan hukuman apabila melanggar peraturan.

Dalam adegan lain, nilai tanggung jawab kepada diri sendiri juga ditemukan di menit ke-85, ketika tokoh Rifqy memungut kapur-kapur yang berserakan akibat ketidaksengajaannya menabrak Shila [waktu: 01:25:27].

Aisyah: "Ih, bantu… cepat!" (berbisik)

Rifqy: "Kamu nggak apa-apa?"

Shila: "Nggak apa-apa."

Analisis isi: dalam adegan tersebut terdapat karakter tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Rifqy dengan mencoba untuk memungut kapur-kapur yang berserakan akibat ketidaksengajaannya menabrak Shila. Melihat tindakan Rifqy tersebut, Aisyah yang berada di samping Shila membisiki Shila untuk turut membantu Rifqy. Shila yang awalnya terkejut, akhirnya turut membantu Rifqy membereskan kapur-kapur yang berserakan di lantai. Shila pun menyadari bahwa kesalahan tersebut sebenarnya tidak sepenuhnya dari Rifqy, dirinya juga bersalah karena tidak fokus saat berjalan (sambil berbincang-bincang dengan Aisyah). Sikap yang ditunjukkan Shila juga dapat dinilai sebagai upaya tanggung jawab atas keteledorannya tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di menit ke-104 ditemukan adegan-adegan yang menunjukkan bahwasanya:

Shila rajin membaca buku di perpustakaan, menulis artikel dan novel, dan sesekali ia memandangi sebuah buku pemberian dari Bapaknya sebelum masuk pesantren.

Analisis isi: dalam adegan-adegan tersebut ditemukan karakter tanggung jawab pada diri Shila, yakni tanggung jawab untuk memajukan diri sendiri (berpikir dan bertindak maju); berusaha menepati janji kepada orang tuanya; berkomitmen terhadap pendidikan dan cita-citanya menjadi penulis. Semenjak meninggalnya sang ayah, Shila mencoba mandiri dan bertanggung jawab atas sekolah dan cita-citanya sebagaimana janji yang sudah ia ucapkan kepada mamaknya. Faktor itulah yang akhirnya memotivasi Shila untuk lebih giat dan mandiri.

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab juga ditemukan pada dialog berikut:

Shila : "Soal lomba menulis waktu itu, aku minta maaf ya, Cut. Jadi sebetulnya itu…

(flashback)

Mamak : "Mamak gak bisa lagi bayar sekolah kau."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Shila : "Mak, sudahlah mak. Shila akan pikirkan caranya, Mak. Shila nggak akan bikin Mamak kecewa, Mak. Mamak percaya sama Shila."

Shila : "Itu kenapa aku jadi rajin nulis. Nulis cerpen nulis artikel di media. Sewaktu aku tahu ada lomba itu yang hadiahnya lumayan langsung saja lah, aku gak pikir-pikir lagi lah."

Icut : "Shila, kenapa awak tak cerita, hah?

Shila : "Sahabat nggak perlu ngomong. Sahabat ngerti dengan sendirinya. Itu kan yang kau bilang? Heh Cut, kita ini harus meraih mimpi kita sama-sama, Cut. Ingat itu! Nah, mimpi kau itu, mimpi kau itu menjadi ustadzah kan, untuk membantu beban Umi kau?"

Icut : "Shila maafkan Icut Shila."

Analisis isi: dalam dialog tersebut Shila mencoba meluruskan kesalahpahaman yang terjadi antara dirinya dengan sahabatnya yang bernama Icut. Shila berusaha memperbaiki hubungan persahabatannya dengan Icut yang belakangan ini renggang sebab Icut menganggap Shila terlalu egois. Shila pelan-pelan mencoba menjelaskan alasannya mengikuti lomba menulis yakni karena kondisi ekonomi keluarganya dan janji Shila kepada mamaknya. Shila dengan tulus meminta maaf kepada Icut, bahkan Shila akan merelakan posisinya sebagai ustadzah di pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

agar bisa digantikan dengan Icut. Setelah mendengarkan penjelasan dari Shila, Icut pun memahami dan merasa bersalah. Sikap Shila tersebut menunjukkan tanggung jawabnya kepada diri sendiri yakni mencoba senantiasa menjalin hubungan baik dengan sahabatnya. Di sisi lain, dari penjelasan Shila mengenai alasannya mengikuti lomba menulis juga merupakan upaya Shila untuk menepati janjinya kepada mamaknya.

Selain itu, di menit ke-129 (02:09:21) ditemukan adegan di mana Shila tidak sengaja menabrak kardus Manda yang berisi buku-buku. Kemudian Shila segera merapikan buku-buku Manda yang berantakan tersebut. Analisis isi: dalam adegan tersebut ditemukan suatu nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada diri sendiri yakni tanggung jawab Shila atas perbuatannya yang tidak sengaja membuat buku-buku Manda berantakan sehingga ia dengan kesadarannya segera merapikannya kembali. Tindakan Shila ini merupakan tindakan yang baik, ia tidak lari dari tanggung jawab meskipun tidak ada orang yang melihat kejadian tersebut. Tanggung jawab seperti inilah yang penting dan harus ada pada diri setiap individu

Melalui dialog-dialog dan beberapa adegan tersebut, pesan yang ingin disampaikan dari film Cahaya Cinta Pesantren kepada penonton adalah tentang tanggung jawab kepada diri sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri bisa meliputi berani bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat; tanggung jawab untuk memajukan diri sendiri (berpikir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan bertindak maju); senantiasa menjalin hubungan baik dengan orang lain; konsisten terhadap apa yang diucapkan; dan berusaha menepati janji.

3. Tanggung Jawab kepada Keluarga

Nilai karakter tanggung jawab selanjutnya adalah tanggung jawab kepada keluarga. Berdasarkan paparan data pada bab IV bahwa dalam film Cahaya Cinta Pesantren ditemukan karakter tanggung jawab kepada keluarga yang terdapat dalam penggalan dialog sebagai berikut:

Shila: "Sebelah sana, Pak."

Bapak: "Iya."

Shila : "Banyak ikan tuh rupanya."

Bapak: "Haa…dapat ini."

Shila : "Dapat, Pak?"

Bapak: "Ya."

Analisis isi: dari penggalan di atas, penulis skenario telah menceritakan bahwasanya Bapak Shila adalah sosok yang pekerja keras dan bertanggung jawab kepada keluarganya. Ia mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya.

Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

۞وَٱلۡوَٰلِدَٰتُ يُرۡضِعۡنَ أَوۡلَٰدَهُنَّ حَوۡلَيۡنِ كَامِلَيۡنِۖ لِمَنۡ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَۚ وَعَلَى ٱلۡمَوۡلُودِ لَهُۥ رِزۡقُهُنَّ وَكِسۡوَتُهُنَّ بِٱلۡمَعۡرُوفِۚ لَا تُكَلَّفُ نَفۡسٌ إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَا تُضَآرَّ وَٰلِدَةُۢ بِوَلَدِهَا وَلَا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مَوۡلُودٞ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦ وَعَلَى ٱلۡوَارِثِ مِثۡلُ ذَٰلِكَۗ فَإِنۡ أَرَادَا فِصَالًا عَن تَرَاضٖ مِّنۡهُمَا وَتَشَاوُرٖ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَاۗ وَإِنۡ أَرَدتُّمۡ أَن تَسۡتَرۡضِعُوٓاْ أَوۡلَٰدَكُمۡ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡكُمۡ إِذَا سَلَّمۡتُم مَّآ ءَاتَيۡتُم بِٱلۡمَعۡرُوفِۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٢٣٣

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. ***Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf.*** *Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."*[83] (QS. Al Baqarah: 233)

لِيُنفِقۡ ذُو سَعَةٖ مِّن سَعَتِهِۦۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيۡهِ رِزۡقُهُۥ فَلۡيُنفِقۡ مِمَّآ ءَاتَىٰهُ ٱللَّهُۚ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا مَآ ءَاتَىٰهَاۚ سَيَجۡعَلُ ٱللَّهُ بَعۡدَ عُسۡرٖ يُسۡرٗا ٧

"Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan."[84] (QS. At-Talaq: 7)

B. Jenis-Jenis Kegiatan yang Mengandung Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

Sebagaimana telah dipaparkan data dan hasil penelitian yang terdapat dalam bab IV, maka jenis-jenis kegiatan yang mengandung nilai pendidikan

[83] *Ibid.*, hlm. 36.
[84] *Ibid.*, hlm. 558.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren meliputi bersyukur, beribadah kepada Allah (menjalankan salat), berdoa (memohon kepada Allah), belajar dengan sungguh-sungguh, berani mengakui kesalahan, menjalankan hukuman (sanksi) atas kesalahan yang diperbuat, menjaga hubungan baik dengan orang lain (mencoba meluruskan kesalahpahaman yang ada), dan bekerja keras mencari nafkah untuk menghidupi keluarga.

1. **Bersyukur**

   Mengucap syukur merupakan suatu wujud tanggung jawab seorang hamba kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah diberikan. Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian yang terdapat dalam bab IV, kegiatan bersyukur dalam film Cahaya Cinta Pesantren ini ditemukan pada dialog Mamak Shila di menit ke-3 serta dialog pada menit ke-4 antara Bapak Shila dan Shila.

2. **Berdoa**

   Berdoa (memohon kepada Allah SWT). Hal ini sebagai wujud penghambaan dan kewajiban (tanggung jawab) seorang hamba kepada Tuhannya untuk senantiasa mengingat, menyembah, dan memohon ampun kepada Tuhannya di manapun berada. Praktik berdoa dalam film ini ditemukan pada adegan yang diperankan oleh Shila dan Bapak Shila di tepi pantai dekat pasar serta pada saat Shila hendak menyantap makanan.

3. **Beribadah kepada Allah SWT**

   Kegiatan beribadah kepada Allah yang ditemukan dalam film Cahaya Cinta Pesantren ini yakni menjalankan salat. Sebagaimana adegan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diperankan oleh Bapak Shila dan Shila yang menjalankan salat jamaah di dekat pesisir pantai, dekat pasar. Selain itu, aktivitas salat berjamaah ditemukan pada adegan yang diperankan Shila dan santri lainnya di pesantren.

4. **Belajar dengan Sungguh-Sungguh**

Belajar merupakan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing individu. Belajar dengan sungguh-sungguh yang ditunjukkan oleh tokoh Shila dalam film Cahaya Cinta Pesantren ini sebagai salah satu upaya yang Shila lalukan untuk menggapai apa yang ia cita-citakan. Selain itu kesungguhan Shila dalam belajar juga terlihat setelah meninggalnya sang ayah sebagai cara Shila untuk lebih mandiri dan menjaga komitmennya kepada mamaknya untuk mencari cara agar dapat mengatasi permasalahan keuangan dan pendidikannya.

5. **Berani Mengakui Kesalahan**

Berani mengakui kesalahan adalah sikap yang perlu diteladani. Ketika seseorang telah berbuat salah, sebaikkya ia mau mengakui dan meminta maaf, bukan malah mengelak tentang perbuatan tersebut. Hal ini dapat ditemukan pada tokoh Shila yang tidak menyangkal ketika dinasihati gurunya saat ia berbuat salah. Berani mengakui kesalahan menjadi langkah awal untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya dan menerima konsekuensi dari perbuatannya tersebut.

6. **Menjalankan Hukuman (Sanksi) atas Kesalahan yang Diperbuat**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sanksi merupakan hukuman yang dijatuhkan kepada setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap aturan (hukum yang berlaku). Orang yang bertanggung jawab tidak hanya mau mengakui kesalahannya tetapi juga harus mau menerima konsekuensi terhadap apa yang telah dilakukannya. Apabila ia melanggar aturan, maka ia harus bersedia mendapat hukuman (sanksi) sebagaimana mestinya. Sebagaimana yang telah ditemukan dalam film ini, tokoh Shila sering kali menerima sanksi dan menjalankan hukuman atas pelanggaran aturan yang ia lakukan di pesantren. Meskipun Shila tergolong anak yang bandel, tetapi ia tetap menjalankan sanksi sebagaimana mestinya (tidak menghindar). Sikap yang ditunjukkan oleh Shila tersebut merupakan salah satu wujud tanggung jawab atas apa yang ia lakukan.

7. **Menjaga Hubungan Baik dengan Orang Lain**

Menjaga hubungan baik dengan orang lain merupakan suatu upaya untuk bertanggung jawab personal. Dalam film Cahaya Cinta Pesantren, salah satu upaya menjaga hubungan baik ditunjukkan oleh Shila yang berupaya meluruskan kesalahpahaman yang terjadi antara dirinya dengan sahabatnya yakni Icut.

8. **Bekerja Keras Mencari Nafkah**

Kegiatan mencari nafkah merupakan salah satu wujud tanggung jawab kepada keluarga. Kegiatan ini dapat ditemukan dalam menit ke-2 yang diperankan oleh Bapak Shila yakni ketika mencari ikan di laut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Metode Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

Suatu metode sangatlah diperlukan dalam proses pembentukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Dengan metode tersebut, seorang pendidik dapat menanamkan dan membentuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Metode-metode tersebut juga bisa didapatkan suatu media pembelajaran berupa film. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab IV, ditemukan adanya 3 metode dalam membentuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren yakni keteladanan, penanaman atau penegakan disiplin, dan pembiasaan.

1. Metode Memberikan Keteladanan

Berdasarkan paparan data yang terdapat pada bab IV metode memberikan keteladanan (contoh) dapat diterapkan kepada orang tua ke anak, pendidik ke peserta didik, atau teman ke teman lainnya. Keteladanan yang dimaksud merupakan suatu metode pendidikan karakter dengan cara memberikan contoh yang baik, baik dengan ucapan maupun tindakan. Sebagaimana yang ditemukan dalam film Cahaya Cinta Pesantren yakni kedua orang tua Shila yang memberikan keteladanan kepada Shila untuk senantiasa mengucap syukur atas rezeki yang Allah berikan. Keteladanan lain dalam film Cahaya Cinta Pesantren yakni ketika Rifqy bergegas memungut kapur-kapur yang berserakan di lantai. Tindakan Rifqy tersebut dapat dijadikan seladan bagi Shila, sehingga ia turut melakukan hal yang sama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keteladanan adalah suatu metode pembinaan akhlak yang mulia, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."[85] (QS. Al-Ahzab: 21)

Rasulullah Muhammad SAW sebagai seorang pendidik mempunyai sifat yang luhur, baik dari segi spiritual, akhlak, maupun intelektual. Oleh karena itu, umat manusia dianjurkan untuk belajar dan meneladaninya.

2. Metode Penanaman atau Penegakan Disiplin

Berdasarkan paparan data yang terdapat pada bab IV metode penanaman dan penegakan disiplin dapat diterapkan oleh pendidik ke peserta didik demi terbentuknya karakter tanggung jawab peserta didik. Upaya penanaman atau penegakan disiplin yang diterapkan dalam film Cahaya Cinta Pesantren berupa pendidikan, penegakan aturan, serta penerapan *reward* dan *punishment*.

Selain itu, motivasi merupakan latar belakang yang mendorong atau menggerakkan seseorang melakukan sesuatu. Terdapat dua macam motivasi, yaitu ekstrinsik (dari luar diri individu) dan intrinsik (dari dalam diri individu). Penegakan disiplin bisa berawal dari motivasi ekstrinsik

[85] *Ibid.*, hlm. 419.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan paksaan atau pengaruh dari orang lain. Akan tetapi, seiring berjalannya proses tersebut dapat berubah ke arah motivasi intrinsik. Hal tersebut bisa terjadi setelah merasakan adanya dampak positif bagi dirinya yang kemudian orang tersebut akan menjalankan segala sesuatunya atas dasar kesadaran diri. Sebagaimana yang terjadi pada tokoh Shila yang termotivasi untuk melanjutkan sekolah ke SMA favorit sehingga ia berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu kesungguhan Shila juga terlihat setelah meninggalnya sang bapak, yang mana ia berjanji kepada mamaknya untuk mencari cara agar tetap bisa melanjutkan sekolahnya di pesantren meskipun mamaknya tidak lagi bisa membiayai. Dari situ Shila bertekad untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Shila menjadi giat membaca, menulis artikel, dan mengikuti berbagai lomba menulis agar uangnya dapat digunakan untuk membiayai pendidikannya. Dorongan inilah yang menjadi salah satu faktor penanaman disiplin diri.

3. **Metode Pembiasaan**

Suatu karakter tidak bisa terbentuk secara instan. Diperlukan waktu yang lama dan proses yang terus menerus. Metode pembiasaan dilakukan untuk membiasakan peserta didik agar dapat berpikir, bersikap, dan bertingkah laku sebagaimana ajaran Islam.

Metode pembiasaan yang ditemukan dalam film Cahaya Cinta Pesantren ini berupa kegiatan rutin yang diwajibkan di pesantren, seperti salat berjamaah. Kegiatan salat jamaah di masjid merupakan kewajiban

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagi seluruh santri yang tinggal di pondok pesantren, kecuali bagi yang berhalangan. Meskipun awalnya para santri dipaksa dengan adanya aturan tersebut, tetapi diharapkan pembiasaan ini seiring berjalannya waktu akan dilaksanakan dengan kesadaran (tanpa beban), sehingga karakter tanggung jawab masing-masing santri dapat terbentuk seiring waktu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terkamdung dalam film Cahaya Cinta Pesantren meliputi:
   a. Tanggung jawab kepada Tuhan
   b. Tanggung jawab kepada diri sendiri
   c. Tanggung jawab kepada keluarga
2. Jenis-jenis kegiatan yang mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren meliputi bersyukur, beribadah kepada Allah (menjalankan salat), berdoa (memohon kepada Allah), belajar dengan sungguh-sungguh, berani mengakui kesalahan, menjalankan hukuman (sanksi) atas kesalahan yang diperbuat, menjaga hubungan baik dengan orang lain (mencoba meluruskan kesalahpahaman yang ada), dan bekerja keras mencari nafkah untuk menghidupi keluarga.
3. Metode pembentukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam film Cahaya Cinta Pesantren ditemukan dalam 3 metode, meliputi:
   a. Memberikan keteladanan
   b. Penanaman atau penegakan disiplin
   c. Pembiasaan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pengambilan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan baik dalam penelitian maupun lembaga pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Terdapat banyak nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang terkandung dalam film Cahaya Cinta Pesantren sehingga film ini bisa direkomendasikan sebagai sumber belajar dalam dunia pendidikan. Dengan menonton film ini, maka banyak nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang dapat dipetik dari adegan yang dimainkan tokoh-tokoh di dalamnya sehingga dapat membantu pendidik dalam rangka memberikan penanaman karakter terhadap peserta didik (khususnya karakter tanggung jawab).
2. Dalam film Cahaya Cinta Pesantren ini juga banyak ditemukan metode-metode yang dapat digunakan dalam penanaman dan pembentukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, sehingga dapat dijadikan rujukan tambahan oleh para pendidik untuk menentukan metode apa yang sekiranya cocok atau sesuai guna pengembangan pendidikan karakter tanggung jawab pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).
3. Film merupakan sebuah media visual yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi. Oleh karena itu, akan lebih bijak apabila kita dapat mengambil pesan edukasi yang disampaikan dari sebuah film tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2014. Kudus: CV. Mubarokatan Thoyyibah.

Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2014. *Ensiklopedia Akhlak Muslim; Berakhlak terhadap Sesama dan Alam Semesta*. Jakarta: PT Mizan Publika.

B, M. Taufan. 2016. *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan*. Yogyakarta: Deepublish.

Fakultas Tarbiyah UIN Maliki. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Malang: UIN Press.

Elmubarok, Zaim. 2019. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ginanjar, Andriana Soekandar. Desember 2007. "Memahami Spektrum Autistik secara Holistik." *Makara, Sosial Humaniora* Vol. 11, no. 2.

Hamid, Hamdani, dan Beni Ahmadi Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hartanti, Rahmat Dewi. 2016. *Nilai Tanggung Jawab dalam Film Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata.* Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga.

Hasan, Said Hamid, dan dkk. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kepala Pusat Kurikulum.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Kustandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Munawaroh, Nurfitria. 2018. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren.* Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.

Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nagara, Aditya. 2002. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia.* Surabaya: Bintang Usaha Jaya.

Pratista, Himawan. 2018. *Memahami Film*. 2 ed. Yogyakarta: Montase Press.

Rochmawati, Warda Putri. 2016. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film "The Miracle Worker".* Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Samani, Muchlas, dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Soendari, Tjutju. 2001. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suhardi, Didik. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan.* Jakarta: Penerbit Grafindo.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Metode Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Internet

2016, Maperca Akbar. "Anggoro Saronto, Alumni FEB UB 1991", (2016, 7 Oktober). [Video Youtube]. Diakses melalui https://youtu.be/YHXdgQrwABU, 18 April 2020.

Aisah, Susianti. Desember 2015. "Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat 'Ence Sulaiman' pada Masyarakat Tomia." *Jurnal Humanika* Vol. 3, no. 15. http://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/607/pdf.

Dian, Rosanti. "Cahaya Cinta Pesantren Full Movie 2016", (2018, 10 Oktober). [Video Youtube]. Diakses melalui https://youtu.be/JEUp-NJjMN8, 17 Juli 2019 pukul 20.19 WIB.

Kamisopa, Idris. "Cinta Tanah Air", (27 Mei 2017). Diakses melalui https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/idriskamisopa/cinta-tanah-air_5929804f8e7e61c67214ba46, 18 Mei 2020.

Nathasi. "Film religi remaja 'Cahaya Cinta Pesantren' resmi tayang di bioskop tanah air Januari 2017". Diakses melalui http://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/12/29/2731/film-religi-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

remaja-cahaya-cinta-pesantren-resmi-tayang-di-bioskop-tanah-air-pada-januari-2017.html, 2 Februari 2018 pukul 06.35 WIB.

Rizapahlevi. " Review Film Cahaya Cinta Pesantren (2017): Manisnya Kisah Anak Pesantren", *Poster & Trailer* (January 19, 2017). Diakses melalui www.Rizapahlevi.com/2017/01/review-film-cahaya-cinta-pesantren-2016, 12 Agustus 2019.

Sabri, Hilda Ansariah. "Harianto Tian: Cahaya Cinta Pesantren, Film Pendidikan Melatih Remaja Cinta Pariwisata & Budaya", diakses melalui https://www.google.com/amp/s/bisniswisata.co.id/harianto-tian-cahaya-cinta-pesantren-film-pendidikan-yang-melatih-remaja-cinta-pariwisata-dan-budaya-pula/%3famp, 18 April 2020.

Suharyanto, Arby. "12 Cara Bertanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri", (2018). [DosenPsikologi.com,]. Diakses melalui https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/cara-bertanggung-jawab-terhadap-diri-sendiri/amp, 24 April 2020 pukul 07.10 WIB.

TV, Kabari. "Yuki Kato dan Rizky Febian dalam Film Cahaya Cinta Pesantren". (2017, 12 Januari). [Video Youtube]. Diakses melalui https://youtu.be/cvq0c3GFwVw, 18 April 2020.

Wikipedia. "Cahaya Cinta Pesantren". Diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Cinta_Pesantren,12 Agustus 2019 pukul 19.55 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341)552398 Faximile (0341)552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aprilina Wulandari

NIM : 16110126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Judul Skripsi : Analisis Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Film Cahaya Cinta Pesantren

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	04/12/2019	ACC Judul	
2.	11/12/2019	Bab I dan Bab II	
3.	17/12/2019	Revisi Bab I dan Bab II serta mengajukan Bab III	
4.	23/12/2019	ACC Bab I dan Bab II serta revisi Bab III	
5.	07/01/2020	ACC Bab III dan ACC mengikuti ujian proposal	
6.	23/04/2020	Bab IV	
7.	28/04/2020	Bab V dan VI	
8.	29/04/2020	Penyempurnaan daftar isi dan abstrak; ACC mengikuti ujian skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran II

BIODATA MAHASISWA



Nama	: Aprilina Wulandari
NIM	: 16110126
Tempat Tanggal Lahir	: Tulungagung, 11 April 1997
Fak/Jur/Prodi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2016
Alamat Rumah	: Dsn. Tlamang RT.01/RW.01 Ds. Tulungrejo, Kec. Besuki, Kab. Tulungagung, Jawa Timur
No. Hp	: 085706709862

Malang, 11 April 2020

Mahasiswa,

Aprilina Wulandari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG